



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN
KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2020**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Siti Salamah

021117012

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: 10/10/2020 dan berakhir tanggal: 26/08/2021

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Siti Salamah
NPM : 021117012
Program Studi : Manajemen
Mata Kuliah : Manajemen Keuangan
Ketua Komisi : Edi Jtmika, S.E.,M.Si.
Anggota Komisi : Bambang Wahyudiono, S.E.,M.M.
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Disetujui,

Ketua Komisi Pembimbing
(Edi Jtmika, S.E.,M.Si.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Bambang Wahyudiono, S.E.,M.M.)



Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,M.M.,CA)



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN
KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2010-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Dekan Fakultas Ekonomi,
(Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,MM.,CA)

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN
KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2010-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Selasa, 28 September 2021

Siti Salamah

021117012

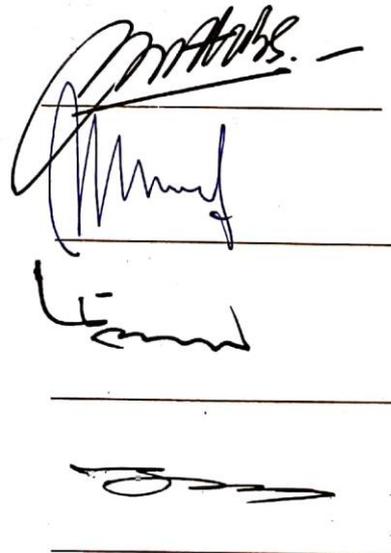
Menyetujui

Ketua Penguji Sidang
(Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E.,MM)

Anggota Penguji Sidang
(Nugroho Arimuljarto Drs.,M.M.)

Ketua Komisi Pembimbing
(Edi Jatmika, S.E.,M.Si)

Anggota Komisi Pembimbing
(Bambang Wahyudiono, S.E.,MM)



NOMOR :

**TENTANG :PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN
INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Salamah

NPM : 021117012

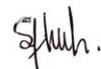
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari Produk Skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari Komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 25 Agustus 2021



Siti Salamah

021117012

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

SITI SALAMAH. 021117012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020. Di bawah bimbingan: EDI JATMIKA dan BAMBANG WAHYUDIONO. 2020.

Industri otomotif merupakan salah satu sektor manufaktur yang paling terpuuk oleh pandemi Covid-19 yang melanda negeri dan seluruh penjuru dunia setahun terakhir karena penjualan mobil dan motor pada industri otomotif mengalami penurunan sepanjang 2020, tercatat produksi penjualan mobil wholesale dari kuartal III ke kuartal IV 2020 naik 43,98% akan tetapi *year on year* masih turun sebesar 41,83% dan penjualan motor menurun hingga 49% secara akumulasi tahunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2020.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan antara lain yaitu analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program *Eviews 10*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam pengelolaan modal kerja belum bekerja secara efektif dan efisien, sehingga akan menurunkan *return on asset*. Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam penggunaan kas telah bekerja secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan *return on asset*. Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam pengelolaan piutangnya belum bekerja secara efektif dan efisien, sehingga akan menurunkan *return on asset*. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam pengelolaan persediaan telah bekerja secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan *return on asset*.

Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilita, serta nilai *Adjusted R Square* sebesar 24,73% menunjukkan sumbangan pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* sedangkan sisanya sebesar 75,27% dipengaruhi oleh variabel lain

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Return On Asset* (ROA).

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020”** sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pakuan Bogor. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bibin Rubini, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Chaidir, S.,E.,M.M. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martini Endah L, S.E.,M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan & SDM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK.,MM.,CA Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Doni Wihartika, S.Pi.,MM. Selaku Asisten Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E.,M.M. Selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi.
8. Bapak Nugroho Arimuljarto Drs.,M.M. Selaku Anggota Penguji Sidang Skripsi.
9. Bapak Edi Jatmika, S.E.,M.Si Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran dan ilmu dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak Bambang Wahyudiono, S.E.,M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran dan ilmu dalam penyusunan skripsi.
11. Ibu Esti Dewi Lestari, S.E Selaku Moderator Sidang Skripsi.
12. Seluruh Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
13. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, Kakak dan Adik saya yang telah memberikan doa serta dukungannya baik dalam bentuk moril maupun materi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Anggi Pebrian Santana yang selalu memberikan semangat, doa, motivasi, dan menemani pada saat proses pengerjaan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Sahabat-sahabatku tercinta Norma, Jihan, Fitra, Kiki, Isma, Elfa, Indri, Dian, Ahmad yang telah memberikan doa dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Teman-teman seperjuangan kelas A dan B manajemen serta kelas konsentrasi manajemen keuangan angkatan 2017.

Akhir kata, penulis berharap agar ALLAH SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca dan banyak pihak.

Bogor, 25 Agustus 2021



Siti Salamah

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	11
1.2.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	13
1.3.1 Maksud Penelitian	13
1.3.2 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
1.4.1 Kegunaan Praktis	13
1.4.2 Kegunaan Akademis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	11
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	11
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	16
2.1.4 Pasar Modal	16
2.2 Rasio Keuangan.....	17
2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	17
2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	17
2.3 Modal Kerja.....	18
2.3.1 Pengertian Modal Kerja	18
2.3.4 Konsep Modal Kerja.....	19
2.3.2 Tujuan Modal Kerja.....	20
2.3.3 Jenis-Jenis Modal Kerja.....	21
2.3.5 Sumber Modal Kerja.....	21

2.3.6 Penggunaan Modal Kerja	22
2.3.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	23
2.3.8 Kebijakan Modal Kerja.....	24
2.3.9 Perputaran Modal Kerja.....	25
2.3.10 Elemen-Elemen Pembentuk Modal Kerja	25
2.3.10.1 Kas.....	25
2.3.10.1.1 Tujuan Menyimpan Kas.....	26
2.3.10.1.2 Perputaran Kas.....	27
2.3.10.2 Piutang.....	27
2.3.10.2.1 Kebijakan Kredit.....	27
2.3.10.2.2 Perputaran Piutang.....	28
2.3.10.3 Persediaan.....	29
2.3.10.3.1 Pengendalian Persediaan.....	30
2.3.10.3.2 Perputaran Persediaan.....	30
2.4 Profitabilitas	31
2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	31
2.4.2 Pengembalian atas Aset (<i>return on assets</i>).....	31
2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	33
2.5.1 Penelitian Sebelumnya.....	33
2.5.2 Relevansi Penelitian.....	41
2.5.3 Kerangka Pemikiran	41
2.6 Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	47
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	47
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	47
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	48
3.6 Metode Pengumpulan Data	49
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	49
3.7.1 Analisis statistik Deskriptif.....	49
3.7.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	49
3.7.3 Pemilihan Model Data panel	50
3.7.4 Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel.....	51
3.7.5 Model Regresi Data Panel	51
3.7.6 Pengujian Hipotesis	52
3.7.7 Koefisien Determinasi	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Pengumpulan Data	53
4.1.1 Pengembalian Atas Aset/ <i>Return On Asset</i>	54
4.1.2 Perputaran Modal Kerja.....	56
4.1.3 Perputaran Kas.....	58

4.1.4 Perputaran Piutang	61
4.1.5 Perputaran Persediaan	63
4.2 Analisis Data	65
4.2.1 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	65
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel	69
4.2.4 Uji Hipotesis	70
4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.3 Pembahasan	72
4.3.1 Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	72
4.3.2 Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	73
4.3.3 Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	73
4.3.4 Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	74
4.3.5 Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	75
BAB V_SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	76
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020	3
Tabel 1. 2 Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020	4
Tabel 1. 3 Rata-Rata Perputaran Modal Kerja dan Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Periode 2010-2020	5
Tabel 1. 4 Perputaran Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020	6
Tabel 1. 5 Rata-Rata Perputaran Kas dan Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Periode 2010-2020	6
Tabel 1. 6 Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020	8
Tabel 1. 7 Rata-Rata Perputaran Piutang dan Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Periode 2010-2020	8
Tabel 1. 8 Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020	10
Tabel 1. 9 Rata-Rata Perputaran Persediaan dan Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Periode 2010-2020	10
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	33
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020.....	48
Tabel 4. 1 Pengembalian Atas Aset/ROA Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020.....	55
Tabel 4. 2 Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020.....	57
Tabel 4. 3 Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020.....	60
Tabel 4. 4 Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020.....	62
Tabel 4. 5 Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020.....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.12 Hasil Regresi Data Panel.....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Rata-Rata Pengembalian atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020.....	4
Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Rata-rata Perputaran Modal Kerja dan Pengembalian atas Aset pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020.....	5
Gambar 1.3 Grafik Pergerakan Rata-Rata Perputaran Kas dan Pengembalian atas Aset pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2010-2020.....	7
Gambar 1.4 Grafik Pergerakan Rata-Rata Perputaran Piutang dan Pengembalian atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2010-2020	9
Gambar 1.5 Grafik Pergerakan Rata-Rata Perputaran Persediaan dan Pengembalian atas Aset pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2010-2020	11
Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir	45
Gambar 4.1 Grafik Pengembalian Atas Aset/Return On Asset Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020	55
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Pengembalian Atas Aset/Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020.....	56
Gambar 4.3 Grafik Perputaran Modal Kerja Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020	58
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020	58
Gambar 4.5 Grafik Perputaran Kas Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020	60
Gambar 4.6 Grafik Perkembangan Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020.....	61
Gambar 4.7 Grafik Perputaran Piutang Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020.....	63
Gambar 4.8 Grafik Perkembangan Perputaran Piutang Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020.....	63
Gambar 4.9 Grafik Perputaran Persediaan Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020.....	65
Gambar 4.10 Grafik Perkembangan Perputaran Persediaan Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010- 2020.....	65
Gambar 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Lampiran 2 Perhitungan Perputaran Kas

Lampiran 3 Perhitungan Perputaran Piutang

Lampiran 4 Perhitungan Perputaran Persediaan

Lampiran 5 Perhitungan Pengembalian atas Aset (ROA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan merupakan aspek yang penting di dalam perusahaan agar tujuannya dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Artinya, perusahaan harus melakukan operasionalnya secara efektif dan efisien yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan biaya seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Laba berkaitan dengan pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang harus ditanggung, sehingga perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan dengan biaya yang seminimal mungkin agar tercapainya laba yang maksimal.

Dalam operasionalnya, perusahaan selalu memerlukan dana untuk dialokasikan dalam kegiatan tersebut dan berharap dana yang dialokasikan dapat diterima kembali untuk operasional selanjutnya yang biasa disebut dengan modal kerja. Dalam hal ini, manajer keuangan memiliki peran aktif dalam keputusan pendanaan dan pengelolaan aset agar laba yang diharapkan dapat maksimal.

Industri otomotif di Indonesia mengalami transisi yang luar biasa, karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor ke wilayah Asia Tenggara menjadi pasar domestik mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita (www.indonesia-investment.com). Industri Otomotif telah menjadi sebuah sektor manufaktur yang penting di negara ini, karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Industri otomotif merupakan salah satu sektor manufaktur yang paling terpukul oleh pandemi Covid-19 yang melanda negeri dan seluruh penjuru dunia setahun terakhir, sehingga melemahkan ekonomi termasuk menurunkan kinerja industri otomotif.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto mengatakan bahwa “Penurunan penjualan mobil dan motor dipengaruhi wabah corona sepanjang 2020 hingga kini”. Badan Pusat Statistik mengungkapkan secara menyeluruh bahwa perdagangan mobil, motor dan reparasi kendaraan bermotor masih mengalami kontraksi sebesar 9,71% pada tahun 2020 (www.indonesia.go.id). Tercatat produksi penjualan mobil wholesale dari kuartal III ke kuartal IV 2020 naik 43,98%, akan tetapi *year on year* masih turun sebesar 41,83% dan penjualan motor menurun hingga 49% secara akumulasi tahunan. Sebagai upaya Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada masa pandemi Covid-19, pemerintah terus mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mendorong industri manufaktur karena berkontribusi pada PDB sebesar 19,88%

Menteri perindustrian menyebutkan, saat ini kita mempunyai sekitar 700 industri komponen yang mendukung sektor otomotif (www.bisnis.com). Industri otomotif dan komponen merupakan satu dari lima sektor manufaktur yang mendapat prioritas

pengembangan, terutama dalam kesiapan memasuki era industri 4.0. Pemerintah Indonesia terus berupaya mengembangkan investasi bagi industri otomotif dan komponen, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara berpotensi bagi pengembangan industri ini. Penjualan kendaraan yang menembus 1,1 juta unit per tahun dan mengalirnya investasi yang begitu gencar ke Indonesia, akan berimbas pada terdorongnya industri otomotif komponen. Agar terciptanya akan hal itu, perlu adanya tambahan dana melalui pasar modal sehingga industri yang berjalan berpotensi untuk berkembang dan menghasilkan profit yang diharapkan.

Di Indonesia, terdapat tempat untuk menampung investasi dari masyarakat maupun badan usaha yaitu Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan yang ingin terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satu syaratnya yaitu perusahaan mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka atau *go public* untuk dapat melakukan penggalangan modal. Penggalangan modal dapat membiayai investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Investasi jangka pendek diperlukan perusahaan untuk mendanai modal kerja agar dapat menjalankan operasional secara rutin. Periode terikatnya modal kerja dimulai pada saat elemen pembentuk modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan diinvestasikan sampai dengan memperoleh kas kembali. Oleh karena itu, modal kerja selalu dalam keadaan berputar sehingga agar tersedianya modal kerja yang efektif dan efisien, maka dapat diukur dengan rasio aktivitas yaitu perputaran modal kerja. Kasmir (2019) menyatakan bahwa “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu”. Semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas dan sebaliknya.

Kas sebagai alat pembayaran untuk bertransaksi dalam membiayai operasional perusahaan mengalami keluar masuknya uang kas, sehingga kas selalu dalam keadaan berputar. Agar kas dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk modal kerja, maka dapat diukur dengan rasio likuiditas yaitu perputaran kas. Harjito dan Martono (2014) menyatakan bahwa “Perputaran kas (*Cash turnover*) merupakan berputarnya kas sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi dan akhirnya menjadi kas kembali”. Semakin tinggi perputaran kas menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kasnya untuk menghasilkan pendapatan dan sebaliknya.

Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain yang berupa uang, barang, atau jasa yang dijual secara kredit sehingga dapat memperbesar volume penjualan. Untuk meningkatkan penjualan kredit perusahaan menetapkan kebijakan kredit kepada calon pembeli dengan menentukan siapa yang diizinkan untuk melakukan pembelian kredit agar piutang dapat cepat tertagih untuk memperoleh kas kembali. Oleh karena itu, piutang selalu dalam keadaan berputar, maka untuk menilai seberapa besar manfaat dari piutang yang dimiliki perusahaan perlu diukur dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu perputaran piutang. Hery (2016) menyatakan bahwa “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode”. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang

tertanam dalam piutang usaha semakin kecil, maka semakin baik bagi perusahaan karena piutang dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga dapat segera dicairkan menjadi uang kas dan sebaliknya.

Persediaan barang dibutuhkan dalam perusahaan agar tidak menghambat suatu proses produksi dan harus segera dijual untuk mendapatkan kas kembali. Oleh karena itu, persediaan selalu dalam keadaan berputar maka agar persediaan dilakukan secara efektif dan efisien perlu diukur dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu perputaran persediaan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa “Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode”. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka perusahaan bekerja secara efisien. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang tinggi dan sebaliknya.

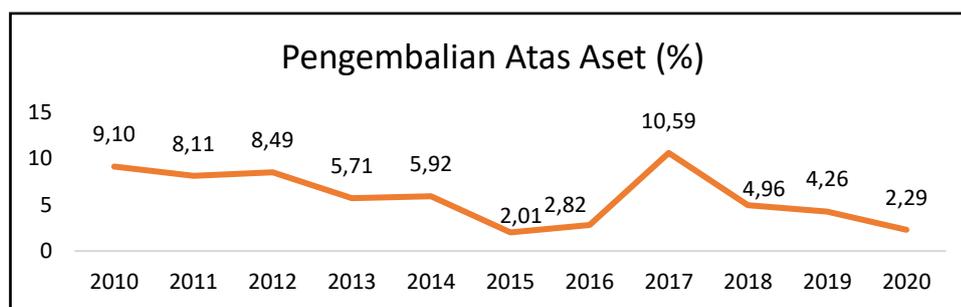
Tujuan utama didirikannya setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba dari kegiatan usahanya, sehingga laba dapat menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satunya untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu pengembalian atas aset (ROA). Hery (2016) menyatakan bahwa “Pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, sehingga semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Berdasarkan tabel dan gambar 1.1 rata-rata pengembalian atas aset perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2010-2020 cenderung mengalami penurunan. Data pengembalian atas aset pada perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponen periode 2010-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. 1 Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020

ROA (%)												
No	Emiten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	GJTL	8,01	5,92	8,80	0,78	1,68	-1,79	3,35	0,25	-0,38	1,43	1,79
2	IMAS	5,62	7,52	5,11	2,78	-0,29	-0,09	-1,26	-0,20	0,24	0,27	-1,40
3	AUTO	20,43	15,82	12,79	8,39	18,61	2,25	3,31	3,71	4,28	5,10	-0,25
4	SMSM	14,10	19,29	18,63	20,62	24,09	20,78	22,27	22,73	22,62	20,56	15,97
5	INDS	9,23	10,57	8,05	6,72	5,59	0,08	2,00	4,67	4,46	3,58	2,08
6	ASII	12,73	13,73	12,48	10,42	9,37	6,36	6,99	7,84	7,94	7,56	5,49
7	BRAM	8,99	4,28	9,81	2,32	5,15	4,31	7,53	8,07	6,54	5,22	-1,53
8	LPIN	9,36	7,19	9,64	4,36	-2,23	-5,61	-13,40	71,60	10,86	9,21	1,99
9	MASA	5,80	3,01	0,05	0,57	0,08	-4,49	-1,10	-1,23	-2,78	-2,48	7,42
10	GDYR	5,81	1,65	5,39	4,17	2,18	-0,09	1,47	-0,72	0,40	-0,99	-6,10
11	PRAS	0,07	0,28	2,70	1,66	0,88	0,42	-0,17	-0,21	0,39	-2,63	-0,30
Rata-Rata Penelitian		9,10	8,11	8,49	5,71	5,92	2,01	2,82	10,59	4,96	4,26	2,29

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)



Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Rata-Rata Pengembalian atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020

Berdasarkan gambar 1.2 pergerakan rata-rata perputaran modal kerja dan pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2010-2020 diketahui bahwa rata-rata perputaran modal kerja cenderung mengalami penurunan. Perputaran modal kerja jika dibandingkan dengan pengembalian atas aset maka pada tahun 2018 mengalami kenaikan, tetapi pengembalian atas aset mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2016 dan 2017 perputaran modal kerja mengalami penurunan, tetapi pengembalian atas aset mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu hubungan yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan pengembalian atas aset atau ROA memiliki hubungan yang searah. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Wairooy (2019) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Data perputaran modal kerja dengan pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2010-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. 2 Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020

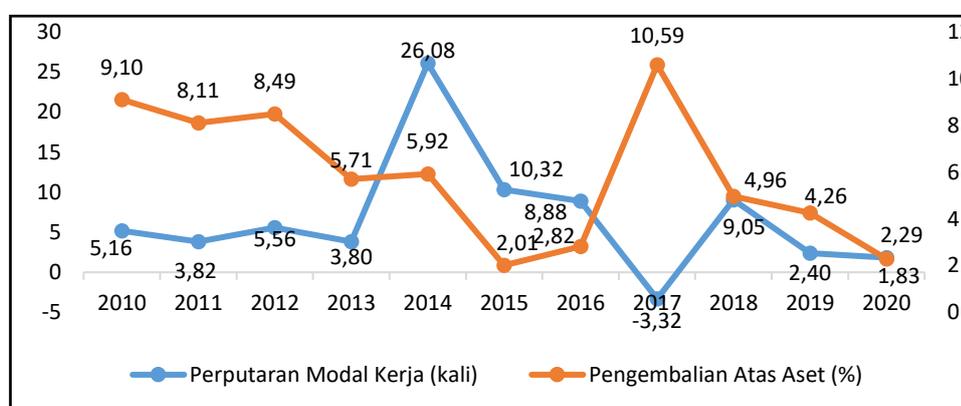
Perputaran Modal Kerja (Kali)												
No	Emiten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	GJTL	5,08	5,45	5,79	3,18	4,13	4,49	4,30	5,11	5,34	5,95	4,67
2	IMAS	37,37	7,92	10,69	21,90	52,29	-21,46	-15,76	-6,00	-3,54	-3,88	-2,60
3	AUTO	6,60	10,96	18,24	4,52	9,57	5,12	7,78	6,20	7,89	7,34	4,99
4	SMSM	4,37	3,98	4,95	4,13	4,41	3,52	3,04	2,90	2,84	2,35	1,71
5	INDS	8,69	2,66	2,98	2,12	2,91	3,03	2,49	2,34	2,62	2,63	1,94
6	ASII	13,37	9,23	19,32	11,26	8,50	6,37	8,49	9,13	13,95	8,15	3,76
7	BRAM	3,31	3,50	3,80	5,89	5,83	4,68	4,12	3,34	4,75	3,87	2,96
8	LPIN	0,98	0,94	1,09	1,10	1,54	-2,05	-1,89	0,95	0,79	0,68	0,76
9	MASA	-6,13	-2,11	6,65	5,47	3,97	6,71	29,79	-30,86	22,97	5,63	5,38
10	GDYR	-21,15	-11,64	-27,84	-49,68	-43,32	-39,21	-20,26	-17,17	-7,36	-5,39	-4,54
11	PRAS	4,29	11,06	15,48	31,91	237,04	142,34	75,53	-12,51	49,34	-0,94	1,08
Rata-Rata penelitian		5,16	3,82	5,56	3,80	26,08	10,32	8,88	-3,32	9,05	2,40	1,83

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)

Tabel 1. 3 Rata-Rata Perputaran Modal Kerja dan Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Periode 2010-2020

Tahun	Rata-Rata Penelitian Perputaran Modal Kerja (kali)	Rata-Rata Penelitian Pengembalian Atas Aset (%)
2010	5,16	9,10
2011	3,82	8,11
2012	5,56	8,49
2013	3,80	5,71
2014	26,08	5,92
2015	10,32	2,01
2016	8,88	2,82
2017	-3,32	10,59
2018	9,05	4,96
2019	2,40	4,26
2020	1,83	2,29

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)



Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Rata-rata Perputaran Modal Kerja dan Pengembalian atas Aset pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020

Berdasarkan gambar 1.3 pergerakan rata-rata perputaran kas dan pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2010-2020 diketahui bahwa rata-rata perputaran kas cenderung mengalami penurunan. Perputaran kas jika dibandingkan dengan pengembalian atas aset maka pada tahun 2015 dan 2018 mengalami kenaikan, tetapi pengembalian atas aset mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2012, 2014 dan 2016 mengalami penurunan, tetapi pengembalian atas aset mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu hubungan yang menyatakan bahwa perputaran kas dan pengembalian atas aset atau ROA memiliki hubungan yang searah. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nurafika dan Almadany (2018), Utami dan Dewi (2016) serta Wardana (2019) bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Data perputaran kas dan pengembalian atas aset pada perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponen periode 2010-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. 4 Perputaran Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020

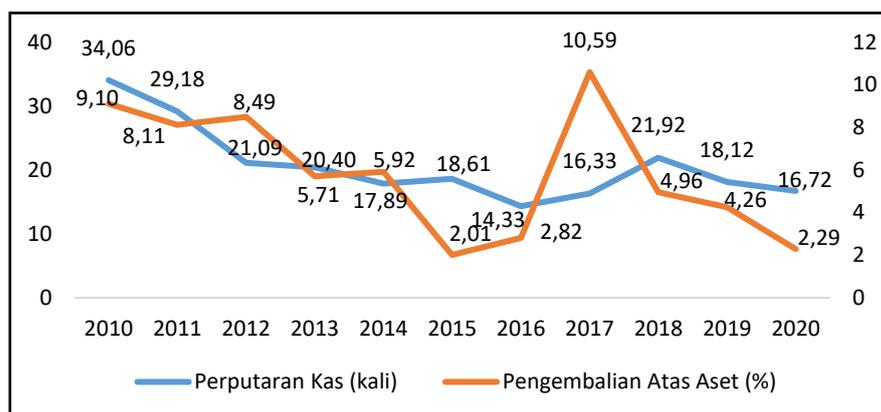
Perputaran Kas (kali)												
No	Emiten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	GJTL	11,72	16,56	16,87	8,51	8,84	16,22	19,51	19,49	22,44	24,40	15,99
2	IMAS	23,67	15,03	14,42	17,81	17,25	14,73	10,41	10,70	14,22	14,56	7,11
3	AUTO	9,93	17,31	16,28	10,07	8,92	25,77	13,53	17,00	19,57	18,41	10,36
4	SMSM	135,89	116,93	56,29	30,32	30,85	28,20	26,24	39,88	57,06	25,32	6,90
5	INDS	43,94	19,91	16,72	8,78	9,19	19,67	11,10	8,01	9,12	11,07	7,27
6	ASII	16,52	16,16	15,56	13,09	10,22	7,67	6,41	6,76	8,43	9,58	4,87
7	BRAM	19,07	23,27	22,51	72,79	65,98	50,00	30,57	36,59	60,02	24,56	13,14
8	LPIN	2,10	1,67	1,61	1,53	2,35	2,44	1,93	1,68	2,08	1,26	1,16
9	MASA	68,11	63,71	12,57	8,07	7,64	5,74	8,83	22,28	29,43	51,66	94,98
10	GDYR	17,46	10,41	19,70	21,73	17,74	14,63	13,61	10,52	9,90	13,23	9,17
11	PRAS	26,30	19,97	39,48	31,68	17,80	19,67	15,48	6,67	8,82	5,31	12,93
Rata-Rata penelitian		34,06	29,18	21,09	20,40	17,89	18,61	14,33	16,33	21,92	18,12	16,72

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)

Tabel 1. 5 Rata-Rata Perputaran Kas dan Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Periode 2010-2020

Tahun	Rata-Rata Penelitian Perputaran Kas (kali)	Rata-Rata Penelitian Pengembalian Atas Aset (%)
2010	34,06	9,10
2011	29,18	8,11
2012	21,09	8,49
2013	20,40	5,71
2014	17,89	5,92
2015	18,61	2,01
2016	14,33	2,82
2017	16,33	10,59
2018	21,92	4,96
2019	18,12	4,26
2020	16,72	2,29

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)



Gambar 1.3 Grafik Pergerakan Rata-Rata Perputaran Kas dan Pengembalian atas Aset pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2010-2020

Berdasarkan gambar 1.4 pergerakan rata-rata perputaran piutang dan pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2010-2020 diketahui bahwa rata-rata perputaran piutang cenderung mengalami penurunan. Perputaran piutang jika dibandingkan dengan pengembalian atas aset maka pada tahun 2013 mengalami kenaikan, tetapi pengembalian atas aset mengalami penurunan. Lalu Pada tahun 2014 mengalami penurunan, tetapi pengembalian atas aset mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu hubungan yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan pengembalian atas aset atau ROA memiliki hubungan yang searah. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Budiang, Pangsemanan dan Gerugai (2017), Karamina dan Soekotjo (2018), Utami dan Dewi (2016), serta Faradila (2019) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Data perputaran piutang dan pengembalian atas aset pada perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponen periode 2010-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. 6 Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020

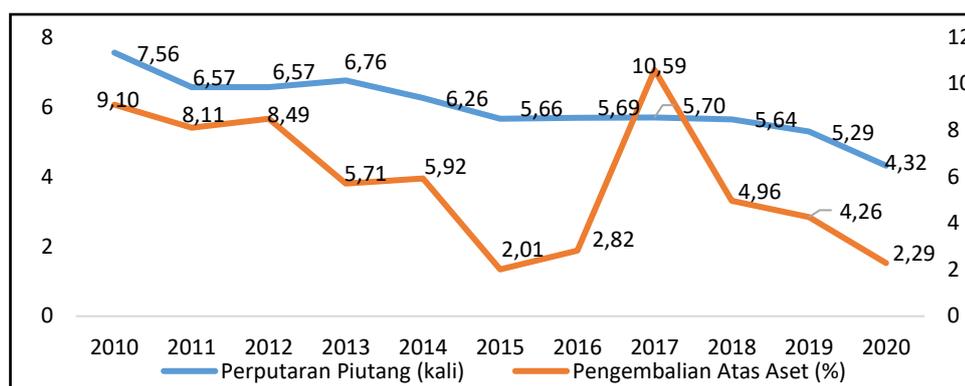
Perputaran Piutang (kali)												
No	Emiten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	GJTL	8,64	6,94	6,15	5,48	5,66	4,97	4,10	3,86	4,13	4,21	3,13
2	IMAS	5,88	5,86	5,31	4,11	3,17	2,54	2,00	1,86	1,82	1,76	1,45
3	AUTO	7,84	7,89	7,51	7,54	7,14	6,76	7,32	7,10	7,44	7,16	6,04
4	SMSM	5,27	5,38	5,24	4,61	4,62	4,72	4,31	4,43	4,57	3,95	3,50
5	INDS	8,05	6,28	6,31	6,20	5,75	5,10	5,30	5,99	6,05	5,43	5,15
6	ASII	5,88	5,14	4,45	3,96	3,79	3,42	3,32	3,50	3,64	3,37	2,81
7	BRAM	7,08	6,28	4,92	6,53	6,77	7,45	6,87	6,33	6,68	6,53	5,02
8	LPIN	1,93	2,49	3,17	4,54	3,95	4,00	6,15	2,45	2,23	3,39	3,76
9	MASA	17,37	14,84	12,11	11,22	8,91	6,94	5,78	5,82	5,05	5,21	4,27
10	GDYR	12,38	7,60	13,43	16,09	14,79	11,82	13,60	18,16	16,47	15,05	10,42
11	PRAS	2,81	3,54	3,64	4,09	4,27	4,52	3,86	3,17	4,00	2,13	1,94
Rata-Rata penelitian		7,56	6,57	6,57	6,76	6,26	5,66	5,69	5,70	5,64	5,29	4,32

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)

Tabel 1. 7 Rata-Rata Perputaran Piutang dan Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Periode 2010-2020

Tahun	Rata-Rata Penelitian Perputaran Piutang (kali)	Rata-Rata Penelitian Pengembalian Atas Aset (%)
2010	7,56	9,10
2011	6,57	8,11
2012	6,57	8,49
2013	6,76	5,71
2014	6,26	5,92
2015	5,66	2,01
2016	5,69	2,82
2017	5,70	10,59
2018	5,64	4,96
2019	5,29	4,26
2020	4,32	2,29

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)



Gambar 1.4 Grafik Pergerakan Rata-Rata Perputaran Piutang dan Pengembalian atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2010-2020

Berdasarkan gambar 1.5 pergerakan perputaran persediaan dan pengembalian atas aset pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2010-2020 diketahui bahwa rata-rata perputaran persediaan cenderung mengalami penurunan. Perputaran Persediaan jika dibandingkan dengan pengembalian atas aset maka pada tahun 2015 mengalami kenaikan, tetapi pengembalian atas aset mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2012, 2014 dan 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan, tetapi pengembalian atas aset mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu hubungan yang menyatakan bahwa perputaran persediaan dan pengembalian atas aset atau ROA memiliki hubungan yang searah. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Utami dan Dewi (2016), Wairooy (2019), Nurafika dan Almadany (2018), Wau (2017), Wardana (2019), serta Faradila (2019) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Data perputaran persediaan dan pengembalian atas aset pada perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponen periode 2010-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. 8 Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020

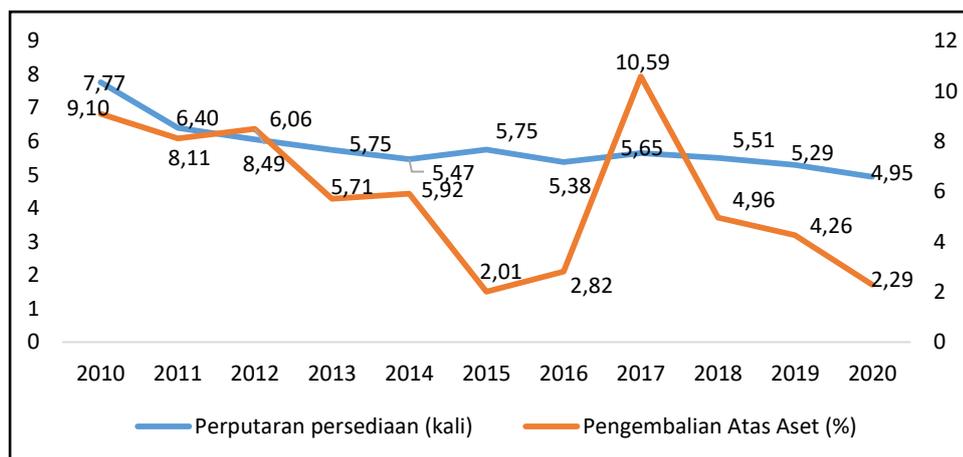
Perputaran Persediaan (Kali)												
No	Emiten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	GJTL	10,10	8,61	8,01	7,49	6,43	5,95	6,21	5,89	5,29	5,51	6,11
2	IMAS	9,47	7,95	6,28	4,79	4,95	5,85	6,34	6,85	5,59	5,73	5,32
3	AUTO	16,47	8,85	7,84	7,75	7,68	16,23	7,17	6,79	6,62	6,74	6,47
4	SMSM	5,56	5,73	5,68	5,77	6,32	5,65	5,16	5,51	5,56	5,11	4,30
5	INDS	3,60	3,31	3,09	3,73	4,33	3,26	3,40	5,03	6,69	5,43	4,35
6	ASII	14,34	14,24	13,79	13,05	12,84	10,43	10,03	11,06	10,40	9,34	8,29
7	BRAM	6,83	5,92	4,76	5,02	4,12	4,00	3,90	3,85	4,68	4,95	3,84
8	LPIN	2,29	2,40	2,66	2,12	1,41	1,68	3,52	2,55	2,16	2,20	3,74
9	MASA	4,85	4,85	3,63	3,62	3,45	2,95	3,36	3,87	3,47	5,19	4,83
10	GDYR	9,03	5,33	8,22	7,56	6,17	5,35	8,65	9,18	7,60	6,55	5,94
11	PRAS	2,94	3,21	2,71	2,31	2,48	1,91	1,48	1,60	2,56	1,47	1,20
Rata-Rata penelitian		7,77	6,40	6,06	5,75	5,47	5,75	5,38	5,65	5,51	5,29	4,95

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)

Tabel 1. 9 Rata-Rata Perputaran Persediaan dan Pengembalian Atas Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Periode 2010-2020

Tahun	Rata-Rata Penelitian Perputaran persediaan (kali)	Rata-Rata Penelitian Pengembalian Atas Aset (%)
2010	7,77	9,10
2011	6,40	8,11
2012	6,06	8,49
2013	5,75	5,71
2014	5,47	5,92
2015	5,75	2,01
2016	5,38	2,82
2017	5,65	10,59
2018	5,51	4,96
2019	5,29	4,26
2020	4,95	2,29

Sumber: www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)



Gambar 1.5 Grafik Pergerakan Rata-Rata Perputaran Persediaan dan Pengembalian atas Aset pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2010-2020

Dengan adanya kesenjangan pada latar belakang diatas, maka masalah ini layak untuk diteliti dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Perputaran modal kerja perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun yang sama pengembalian atas aset mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2016 dan 2017 perputaran modal kerja mengalami penurunan, tetapi pengembalian atas aset mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu hubungan yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan pengembalian atas aset atau ROA memiliki hubungan yang searah. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Wairooy (2019) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- 2) Perputaran kas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 dan 2018 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun yang sama pengembalian atas aset yang mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2012, 2014 dan 2016 perputaran kas mengalami penurunan, tetapi pengembalian atas aset mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu hubungan yang menyatakan bahwa perputaran kas dan pengembalian atas aset atau ROA memiliki hubungan yang searah. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nurafika dan Almadany (2018), Utami dan Dewi

(2016) serta Wardana (2019) bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

- 3) Perputaran piutang perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun yang sama pengembalian atas aset mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan, tetapi pengembalian atas aset mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu hubungan yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan pengembalian atas aset atau ROA memiliki hubungan yang searah. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Budiang, Pangsemanan dan Gerugai (2017), Karamina dan Soekotjo (2018), Utami dan Dewi (2016), serta Faradila (2019) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- 4) Perputaran persediaan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 mengalami kenaikan, sedangkan pengembalian atas aset mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2012, 2014 dan 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan, tetapi pengembalian atas aset mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu hubungan yang menyatakan bahwa perputaran persediaan dan pengembalian atas aset atau ROA memiliki hubungan yang searah. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Utami dan Dewi (2016), Wairooy (2019), Nurafika dan Almadany (2018), Wau (2017), Wardana (2019), serta Faradila (2019) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- 5) Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan atau penurunan yang tidak searah terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu hubungan yang menyatakan bahwa secara bersama-sama perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap pengembalian atas aset atau ROA. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Wau (2017) dan Faradila (2019) bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2020?
- 2) Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2020?

- 3) Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2020?
- 4) Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2020?
- 5) Bagaimana pengaruh secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris baru dari judul pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2020.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2020.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2020.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2020.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan ROA melalui perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian dijadikan sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) dan mendapatkan bukti empiris baru dengan judul pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi salah satu aspek yang penting untuk memperoleh dan menggunakan dana, demi kelangsungan hidup perusahaan melalui keputusan-keputusan yang tepat agar tujuan dapat tercapai. Keuangan dapat bersifat risiko karena jika tidak dapat dikelola dengan baik akan menghentikan jalannya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan bidang tersendiri yang dapat mengelola keuangan yaitu manajemen keuangan.

“Financial management was planning for acquiring resources and planning, monitoring, analyzing, and reporting the use of those resources” (Bui, 2012:3).

“Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan melalui usaha-usaha untuk memperoleh dan mengelola dana dengan biaya yang diatur seminimal mungkin dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan” (Sujarweni, 2019:9).

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah sebuah proses untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya melalui pengelolaan dana yang digunakan secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan memperoleh dan mengelola dana, sehingga setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, manajer keuangan perlu mengambil keputusan-keputusan yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

“Modern financial management theory assumes that the primary objective of a business is to maximise the wealth of its shareholders” (Atrill, 2012:1).

“Tujuan manajemen keuangan yaitu agar perusahaan dapat mengelola aspek keuangan, sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang diperoleh dari kenaikan harga saham” (Anwar, 2019:5).

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang diperoleh dari kenaikan harga saham.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam bidang manajemen keuangan tentunya terdapat manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang, sehingga dapat berperan penting dalam menangani fungsi-fungsi manajemen keuangan.

“Fungsi manajemen keuangan yaitu dalam pengendalian likuiditas dan profitabilitas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan agar dapat menguntungkan bagi perusahaan dan melakukan manajemen terhadap aktiva dan dana” (Musthafa, 2017:8).

Menurut Sujarweni (2019:12) Fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi paling penting diantara keputusan lainnya karena berpengaruh langsung terhadap tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai alat pengambilan keputusan dalam investasi agar dapat menghasilkan laba dan pendanaan yang tepat untuk membiayai investasi tersebut.

2.1.4 Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut UU Pasar Modal RI No 8 tahun 1995 didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. “Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan, dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek” (Sunariyah, 2011: 4).

Dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat pertemuan antar pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) dengan cara memperjual belikan sekuritas baik berupa saham, obligasi, maupun jenis surat berharga lainnya melalui jasa perantara perdagangan efek.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Bagi banyak perusahaan, manajer keuangan menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk mengetahui keadaan posisi keuangan dan kinerja keuangan. Analisis rasio dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan dalam mengelola seluruh sumberdaya yang ada untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

“Ratio analysis allows us to quickly examine a company’s financial statements to determine how performance has changed over time or against its competitors” (Sagner, 2011:18).

“Analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan” (Hery, 2016:20).

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisis keuangan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu atau terhadap pesaingnya.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu, terdapat jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan. Jenis rasio dapat digunakan seluruhnya atau sebagian sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Menurut Hery (2016:23) secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya terdapat 5 jenis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari rasio lancar, cepat dan kas.
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini terdiri dari rasio hutang, hutang terhadap ekuitas, hutang jangka panjang terhadap ekuitas, kelipatan bunga yang dihasilkan dan laba operasional terhadap kewajiban.
3. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Rasio ini terdiri dari perputaran piutang usaha, persediaan, modal kerja, aset tetap dan total aset.
4. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini terdiri dari pengembalian atas aset, pengembalian atas ekuitas, margin laba kotor, margin laba operasional dan margin laba bersih.

5. Rasio penilaian atau ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri dari rasio laba per lembar saham biasa, harga terhadap laba, imbal hasil dividen, pembayaran dividen dan harga terhadap nilai buku.

Menurut Kasmir (2019:106) Jenis-jenis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio ini terdiri dari rasio lancar, cepat, kas, perputaran kas dan persediaan dalam modal kerja.
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Rasio ini terdiri dari rasio hutang terhadap aset, hutang terhadap ekuitas, hutang jangka panjang terhadap ekuitas, jumlah kali perolehan bungadan lingkup biaya tetap.
3. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini terdiri dari rasio perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran persediaan, hari rata-rata penagihan persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran aktiva.
4. Rasio profitabilitas merupakan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan melalui penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio ini terdiri dari profit margin, hasil pengembalian investasi, hasil pengembalian ekuitas dan laba per lembar saham biasa.
5. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Rasio ini terdiri dari pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividend per saham.
6. Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Rasio ini terdiri dari rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis rasio keuangan yaitu rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, penilaiandan pertumbuhan. Namun, hanya dalam pengelompokan rasio yang berbeda-beda dan rasio keuangan dapat digunakan keseluruhan atau sebagian saja, tergantung pada tujuan perusahaan.

2.3 Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap kegiatan usaha pada dasarnya selalu membutuhkan dana yang digunakan untuk mendanai kebutuhan dan menjalankan usahanya seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku untuk produksi, membeli mesin, kendaraan dan sebagainya. Dengan harapan perusahaan akan memperoleh dananya kembali yang telah dikeluarkan melalui penjualan beserta dengan keuntungan yang diperoleh,

sehingga pentingnya modal kerja dalam suatu perusahaan agar dana yang digunakan digunakan secara efektif dan efisien.

”Working capital is a double-edged sword companies need working capital to effectively operate, yet working capital is costly because it must be financed and can entail other operating costs, such as credit losses on accounts receivable and storage and logistics costs for inventories.” (Subramanyam and Wild, 2009:222)

“Working capital is usually defined as current assets less current liabilities” (Atrill, 2017:428).

“Modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari” (Harjito dan Martono, 2014:74).

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau investasi yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan untuk kegiatan operasi perusahaan secara efektif.

2.3.4 Konsep Modal Kerja

Seorang manajer keuangan yang bijaksana akan selalu mendasarkan berbagai keputusan, salah satunya yaitu keputusan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja dengan mempertimbangkan konsep modal kerja.

Menurut Riyanto (2015:57) konsep modal kerja yaitu sebagai berikut:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar. Dimana aktiva ini merupakan aset yang sekali berputar kembali dalam wujud aktiva, sehingga dana yang tertanam didalamnya dapat digunakan dalam waktu yang singkat. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah seluruh dari jumlah aktiva lancar atau sering disebut modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat dimanfaatkan untuk mendanai operasional perusahaan tanpa berdampak pada likuiditasnya. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya atau sering disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini berdasarkan pada kegunaan dari dana dalam menghasilkan penerimaan (*income*). Ada sebagian dana yang dimanfaatkan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya secara langsung mendapatkan penerimaan pada waktu tersebut dan sebagian dana lain yang dimanfaatkan selama periode tertentu, namun tidak semuanya dimanfaatkan untuk mendapatkan penerimaan pada waktu tersebut.

Menurut Kasmir (2019:252) Konsep modal kerja yaitu sebagai berikut:

1. Konsep kuantitatif merupakan keseluruhan aktiva lancar. Dalam konsep ini bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasional perusahaan jangka pendek atau sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif merupakan menitikberatkan kepada kualitas modal kerja yang dilihat dari selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau sering disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga operasional perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
3. Konsep Fungsional merupakan konsep yang menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga konsep modal kerja yaitu modal kerja kuantitatif atau sering disebut dengan modal kerja kotor, konsep kualitatif atau sering disebut dengan modal kerja bersih dan konsep fungsional yaitu modal kerja dalam memperoleh laba.

2.3.2 Tujuan Modal Kerja

Manajemen modal kerja memiliki arti yang penting bagi operasional perusahaan, sehingga mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya.

Menurut sujarweni (2019:161) Tujuan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Modal kerja digunakan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.
- b. Memungkinkan perusahaan dalam memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. Manajemen modal kerja digunakan untuk memenuhi hutang yang telah jatuh tempo dan segera harus dibayar perusahaan secara tepat waktu.
- d. Berguna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan laba atas penjualan.
- e. Perusahaan dapat mencegah dengan cepat, apabila terjadinya krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
- f. Dapat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor.

Menurut Kasmir (2019:255) Tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b. Perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.

- c. Untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen modal kerja digunakan untuk memaksimalkan likuiditas, laba dan operasional bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2.3.3 Jenis-Jenis Modal Kerja

Dalam sebuah perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui jenis modal kerja sebagai pengambilan keputusan untuk mengelola keuangan jangka pendeknya.

Menurut Sujarweni (2019:160) Pada umumnya modal kerja terbagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1. Modal kerja bersih merupakan hasil dari aset lancar setelah dikurangi hutang lancar.
2. Modal kerja kotor merupakan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan tanpa dikurangi hutang.
3. Kekurangan modal kerja merupakan apabila aset lancar telah dikurangi hutang lancar, namun hasilnya lebih besar hutang lancar dibandingkan aset lancar.

“Modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*)” (Kasmir, 2019:253).

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya terdapat jenis-jenis modal kerja yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*).

2.3.5 Sumber Modal Kerja

Dana dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan untuk operasional perusahaan, sehingga dana tersebut akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Oleh karena itu, modal kerja dapat ditentukan dari beberapa sumber.

Menurut Kariyoto (2018:138) Sumber modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan bersih
- b. Peningkatan kewajiban yang tidak lancar
- c. Kenaikan para pemegang saham
- d. Penurunan aktiva yang tidak lancar

Menurut Sujarweni (2019:164) Modal kerja dapat ditentukan dari beberapa sumber yaitu sebagai berikut:

1. Hasil operasional perusahaan

Hasil operasional perusahaan merupakan jumlah laba bersih (*net profit*) yang tercantum di laporan laba rugi dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laba, maka modal kerja di suatu perusahaan akan bertambah.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
Surat-surat berharga yang dimiliki perusahaan apabila dijual, maka akan menambah modal kerja yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan serta mengembangkan perusahaan tersebut.
3. Penjualan aset tetap (*fixed assets*)
Hasil penjualan aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan sebagainya dapat menambah modal kerja bagi perusahaan.
4. penjualan saham atau obligasi
Apabila keadaan keuangan perusahaan kurang stabil, perusahaan dapat menjual saham yang dimilikinya kepada pihak lain beberapa persen. Hal ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan tambahan modal kerja yang dibutuhkan untuk menstabilkan keadaan mendesak.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja berasal dari hasil operasional berupa pendapatan atau penjualan yang menghasilkan laba bersih bagi perusahaan, kenaikan kewajiban tidak lancar atau hutang jangka panjang, penjualan surat-surat berharga seperti obligasi dan saham dan penjualan aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan penurunan aktiva lancar untuk memperoleh dana agar dapat membiayai modal kerja bagi perusahaan.

2.3.6 Penggunaan Modal Kerja

Sejumlah dana yang diperoleh dari sumber-sumber modal kerja tersebut, selanjutnya digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Penggunaan modal kerja akan mempengaruhi besar atau kecilnya modal kerja itu sendiri.

Menurut Sujarweni (2019:165) Modal kerja dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan dalam hal sebagai berikut:

- a) Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.
- b) Pengeluaran untuk pembelian bahan baku atau barang dagangan.
- c) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- d) Pembentukan dana yang akan mengubah aset lancar menjadi aset tetap merupakan pemisah aset lancar untuk tujuan jangka panjang seperti pembentukan dana pensiundana ekspansi atau pelunasan obligasi.
- e) Pembelian aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan.

Menurut Arifin (2018:8) Penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a) Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan baku secara tunai, sehingga dapat mengeluarkan kas tetapi persediaan akan bertambah.
- b) Adanya perubahan bentuk piutang ke bentuk yang lain yaitu dari piutang dagang menjadi piutang wesel dan seterusnya. Dengan demikian, tetap merupakan satu bagian dari modal kerja.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti pembelian barang dagang atau bahan baku, gaji karyawan, upah, hutang, menutupi

kerugian, pembelian aset tetap seperti tanah, bangunan, mesindan kendaraan agar dapat melakukan ekspansi untuk tetap menjaga kesinambungan perusahaan.

2.3.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja terjadi pada saat kas dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha sampai kas kembali masuk ke dalam perusahaan. Apabila kegiatan tersebut semakin panjang, maka kebutuhan modal kerja menjadi semakin besar. Dengan demikian, besar atau kecilnya modal kerja yang harus dikeluarkan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor.

Menurut Sujarweni (2019:163) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu sebagai berikut:

1. Sifat dan jenis perusahaan
Sifat dan jenis perusahaan apakah tergolong perusahaan dagang atau jasa karena kebutuhan masing-masing perusahaan berbeda, sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam suatu perusahaan.
2. Waktu memproduksi barang dan harga satuan barang
Cepat atau lambatnya waktu dalam memproduksi mempengaruhi modal kerja karena semakin cepat barang di produksi, maka modal akan bertambah dari penjualan produk. Sebaliknya, jika waktu produksi terhadap suatu produk lama, maka modal yang akan di dapatkan semakin lama. Selain itu, harga satuan dari suatu barang juga akan mempengaruhi besarnya modal kerja dalam suatu perusahaan.
3. Volume penjualan
Semakin meningkatnya volume penjualan terhadap suatu barang, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.
4. Perputaran persediaan barang
Apabila persediaan di suatu perusahaan cepat dijual, maka modal kerja perusahaan akan cepat kembali. Namun, apabila persediaan barang sulit dijual maka modal kerja akan semakin lama kembali.
5. Rata-rata pengeluaran uang per hari
Semakin besar uang yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin besar modal kerja yang akan dikeluarkan.
6. Tingkat perputaran piutang
Semakin cepat piutang perusahaan dibayarkan, maka semakin besar modal kerja yang dimiliki perusahaan dari piutang yang di terimanya tersebut.

Menurut Kariyoto (2018:158) Faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu sebagai berikut:

- a. Jenis produk yang dibuat
- b. Jangka waktu siklus operasi
- c. Tingkat penjualan
- d. Kebijakan persediaan
- e. Kebijakan penjualan kredit
- f. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu sifat dan jenis perusahaan, jangka waktu siklus operasional perusahaan, volume penjualan, efisiensi manajemen aktiva lancar seperti tingkat perputaran kas, persediaan piutang serta kebijakan penjualan kredit, sehingga akan mempengaruhi besar atau kecilnya modal kerja.

2.3.8 Kebijakan Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya, sehingga kebijakan dalam modal kerja juga berbeda. Kebijakan modal kerja yaitu strategi yang digunakan untuk memenuhi modal kerjanya dari sumber dana yang dimiliki dan risiko yang dihadapi perusahaan.

“Kebijakan modal kerja adalah keputusan-keputusan kebijakan dasar yang berkaitan dengan tingkat sasaran untuk masing-masing kategori aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut akan didanai” (Kariyoto, 2018:146).

Menurut Harjito dan Martono (2014:79) Terdapat tiga tipe kebijakan modal kerja yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan Konservatif

Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

2. Kebijakan Agresif

Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

3. Kebijakan Moderat

Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Sumber modal permanen seperti saham, sedangkan sumber modal berjangka panjang yang lain adalah obligasi.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kebijakan modal kerja adalah keputusan mendasar yang berkaitan dengan tingkat sasaran untuk masing-masing kategori aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut akan didanai dan memiliki tiga jenis kebijakan untuk pemenuhan modal kerja yang dapat digunakan oleh perusahaan, sehingga pemilihan kebijakan modal kerja tergantung pada manajer keuangan.

2.3.9 Perputaran Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien, sehingga manajer keuangan harus dapat menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan dengan menggunakan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan melalui elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan hingga investasi tersebut dapat menghasilkan kas kembali, sehingga modal kerja selalu dalam keadaan berputar untuk menunjang operasional perusahaan.

“Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari aset lancar atas hutang lancar yang ditunjukkan dari banyaknya penjualan” (Sujarweni, 2019:165).

“Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu” (Kasmir, 2019:184). Berikut rumus rasio perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$$

Tingkat Perputaran modal kerja yang tinggi menandakan modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dari penjualan yang dihasilkan melalui modal kerja. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang rendah menandakan modal kerja tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien, sehingga semakin rendah profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dari penjualan yang dihasilkan melalui modal kerja.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan, maka dapat dihitung dengan perputaran modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang dapat meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya.

2.3.10 Elemen-Elemen Pembentuk Modal Kerja

Dalam menentukan kebutuhan modal kerja suatu perusahaan tidak terlepas dari elemen-elemen pembentuk modal kerja. Adapun elemen-elemen pembentuk modal kerja yaitu sebagai berikut:

2.3.10.1 Kas

Dalam suatu perusahaan kas berperan penting dalam menunjang operasional dan sifatnya yang paling lancar karena paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi ke transaksi lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan kas yang efektif dan efisien sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

“Kas merupakan salah satu aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan dan merupakan modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, sehingga manajemen bertanggung jawab untuk mengelola kas secara efektif dan efisien” (Sujarweni, 2019:175).

“Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar” (Harjito dan Martono, 2014:121).

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kas adalah alat pembayaran yang sifatnya paling lancar atau likuid sebagai salah satu aktiva, sehingga harus dikelola secara efektif dan efisien.

2.3.10.1.1 Tujuan Menyimpan Kas

Perusahaan membutuhkan kas tidak hanya untuk sesuatu yang sifatnya normal seperti halnya kebutuhan kas untuk transaksi. Akan tetapi, kebutuhan kas juga untuk sesuatu di luar perencanaan sebelumnya seperti pada saat mengalami kerugian. Artinya, seseorang perlu menyediakan uang khusus untuk berjaga-jaga dan mengantisipasi seandainya terjadi sesuatu di luar apa yang direncanakan.

Menurut Sujarweni (2019:176) Terdapat tiga alasan untuk menyimpan uang kas, yaitu sebagai berikut:

- a. Motif transaksi
Motif transaksi artinya uang kas yang digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran.
- b. Motif spekulasi
Motif spekulasi artinya uang kas digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul di masa yang akan datang.
- c. Motif berjaga-jaga
Motif berjaga-jaga artinya uang kas digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu dibutuhkan untuk keperluan yang tidak terduga.

Menurut Harjito dan Martono (2014:122) Pada dasarnya, perusahaan akan membutuhkan/menyimpan uang kas dengan tiga tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan kas untuk transaksi
Kebutuhan kas untuk transaksi ini diperlukan dalam pelaksanaan operasi usaha perusahaan seperti pembayaran upah, pembelian bahan baku, biaya administrasi, dan biaya kantor.
- b. Kebutuhan kas untuk berjaga-jaga
Kebutuhan kas untuk berjaga-jaga ini dimaksudkan mengantisipasi aliran kas masuk dan keluar yang tidak kontinyu dan sulit diperkirakan.
- c. Kebutuhan kas untuk berspekulasi
Kebutuhan kas untuk berspekulasi ini dimaksudkan agar perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan apabila ada barang yang dapat dibeli secara lebih murah.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan menyimpan kas dengan tiga motif alasan yaitu motif transaksi dilakukan

untuk melakukan pembayaran dan pembelian, motif berjaga-jaga untuk mengantisipasi aliran kas masuk dan keluar yang tidak terduga, dan motif spekulasi untuk memanfaatkan kesempatan yang mungkin timbul, sehingga mendapatkan keuntungan.

2.3.10.1.2 Perputaran Kas

Adanya kas perusahaan, selalu dalam keadaan berputar untuk menjalankan operasional karena digunakan sebagai alat pembayaran agar terciptanya modal kerja yang efektif dan efisien, sehingga manajer keuangan perlu melakukan analisis rasio dalam pengelolaan kas tersebut.

“The cash turnover ratio is computed by dividing sales by the average cash balance during the year” (Wahlen, Baginski, and Bradshaw, 2015:369).

“Perputaran kas merupakan berputarnya kas sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi dan akhirnya menjadi kas kembali” (Harjito dan Martono, 2014:83). Berikut rumus rasio perputaran kas:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kasnya. Sebaliknya, Semakin rendah perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif untuk menghasilkan pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan ukuran kinerja manajemen agar terciptanya modal kerja yang efektif dan efisien. Semakin tinggi perputaran kas, maka semakin tinggi untuk menghasilkan pendapatan.

2.3.10.2 Piutang

Pada dasarnya perusahaan menginginkan penjualan dilakukan secara tunai karena dapat memperoleh kas secara langsung. Namun, adanya keterbatasan daya beli dari pelanggan dan perusahaan ingin meningkatkan volume penjualan maka dilakukan penjualan secara kredit dengan harapan dapat memperbesar laba bagi perusahaan, sehingga penjualan kredit akan menimbulkan piutang.

“Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan” (Harjito dan Martono, 2014:98).

“Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain di masa mendatang atas transaksi antara penjual dan pembeli di masa lalu” (Sujarweni, 2019:189).

Dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan kepada pihak lain yaitu perusahaan atau pembeli yang membeli produk perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan agar dapat memaksimalkan laba perusahaan.

2.3.10.2.1 Kebijakan Kredit

Piutang akan menimbulkan risiko bagi perusahaan yaitu adanya piutang tak tertagih, sehingga akan tertundanya penerimaan kas. Oleh karena itu, salah satu faktor

piutang tidak tertagih dipengaruhi oleh kualitas pelanggan, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkannya untuk melihat sejauh mana pelanggan akan memenuhi kewajiban kreditnya.

“Untuk menilai pelanggan dapat digunakan dengan sistem 5K atau 5C yaitu karakter (*character*), kapasitas (*capacity*), kapital (*capital*), kolateral atau jaminan (*collateral*), dan kondisi (*condition*)” (Harjito dan Martono, 2014:99).

Menurut Suujarweni (2019:193) dilakukannya analisis kredit yaitu dengan “*the five C’s Of Credit*” sebagai berikut.

a. Character

Data kepribadian dari calon pembeli yang meliputi kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluar maupun hobi.

b. Capacity

Suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan yang akan dibiayai oleh bank

c. Capital

Kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal tersebut dapat dilihat dari neraca, laporan laba rugi, struktur modal serta rasio-rasio keuntungan yang diperoleh.

d. Condition Of Economic

Dalam memberikan kredit kepada debitur, juga perlu diketahui kondisi ekonomi yang berkaitan dengan prospek usaha calon debitur. Terdapat usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon debitur.

e. Collateral

Jaminan caon debitur kepada bank, jaminan tersebut dapat disita apabila debitur tidak melakukan pembayaran terhadap kewajibannya.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan kredit merupakan antisipasi perusahaan dalam risiko piutang yang tak tertagih yaitu dengan memberikan standar kredit terhadap calon pembeli dengan menilai 5C atau 5K yaitu karakter, kapasitas, kapital, kondisi, dan kolateral.

2.3.10.2.2 Perputaran Piutang

Piutang selalu dalam keadaan berputar karena penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan, sehingga membutuhkan waktu untuk piutang tersebut dibayarkan agar kas dapat kembali masuk ke dalam perusahaan, sehingga manajer keuangan perlu melakukan analisis rasio dalam piutang tersebut.

“*The accounts receivable turnover ratio measures how many times a business can collect its average accounts receivable during the year*” (Lessambo, 2018:223).

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode” (Hery, 2016:90).

“Perputaran piutang yaitu berapa kali penagihan piutang yang berputar diperuntukkan untuk mengubah piutang menjadi uang kas” (Kariyoto, 2018:231). Berikut rumus rasio perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil, maka semakin baik bagi perusahaan karena piutang dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga dapat segera dicairkan menjadi uang kas. Sebaliknya, semakin rendah perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar (*over investment*), maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena piutang tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga butuh waktu lama untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur berapa kali dapat dilakukan penagihan piutang atau dana yang tertanam dalam piutang untuk menerima kas kembali. Semakin tinggi da perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil, sehingga semakin cepat piutang tersebut dapat dicairkan menjadi uang kas dan sebaliknya.

2.3.10.3 Persediaan

Setiap perusahaan manufaktur, tentunya memerlukan persediaan bahan baku ataupun barang jadi yang siap untuk diproduksi. Dengan demikian, perusahaan harus selalu siap melakukan proses produksi tanpa adanya hambatan yang terjadi karena kekurangan bahan baku dan mampu memenuhi permintaan pasar akan barang yang diproduksi. Namun, kelebihan persediaan juga dapat membuat rugi perusahaan karena menambah biaya penyimpanan persediaan dan tidak terjualnya persediaan, sehingga tidak mendapatkan keuntungan.

“Persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangnya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagang” (Diana dan Setiawati, 2017:179).

“Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis atau barang yang akan digunakan dan dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual” (Kieso, 2015:402).

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah bagian dari aset lancar yang dimiliki perusahaan dagang maupun

manufaktur yang harus segera dijual agar dapat memenuhi permintaan pasar dan mendapatkan keuntungan.

2.3.10.3.1 Pengendalian Persediaan

Persediaan sangatlah penting bagi perusahaan yang bergerak dibidang produksi, sehingga perlu melakukan pengelolaan yang baik. Persediaan dapat dikelola dengan baik, salah satunya dengan melakukan pengendalian terhadap persediaan tersebut untuk menghindari terjadinya penghambatan proses produksi dan menjaga permintaan pasar agar selalu tersedia dengan biaya yang minimal.

“Pengendalian Persediaan adalah merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan untuk memenuhi permintaan pembeli dan tau menjaga kelancaran proses produksi dengan tetap memperhatikan pengelolaan yang ekonomis” (Mulyawan, 2015:224).

“Pengendalian persediaan adalah serangkaian keputusan atau kebijakan perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu menyediakan persediaan dengan mutu, jumlah, dan waktu tertentu. Jumlah yang disediakan tidak boleh terlalu banyak agar investasi tidak terlalu tinggi, juga tidak boleh terlalu sedikit agar tidak mengalami kehabisan persediaan, serta waktu dan mutunya juga harus tepat. Pengendalian persediaan ini dilakukan dalam rangka menjaga keseimbangan antara persediaan yang dimiliki perusahaan dengan pelayanan pelanggan” (Harsanto, 2013:63).

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah keputusan atau kebijakan perusahaan dalam bentuk pengawasan yang dilakukan untuk memenuhi permintaan pembeli dengan cara memastikan persediaan dengan mutu, jumlah, dan waktu tertentu dan menjaga kelancaran proses produksi dengan tetap memperhatikan pengelolaan yang ekonomis dengan cara menentukan jumlah persediaan yang disediakan tidak boleh terlalu banyak agar investasi tidak terlalu tinggi, juga tidak boleh terlalu sedikit agar tidak mengalami kehabisan persediaan, serta waktu dan mutunya juga harus tepat, sehingga dapat menjaga keseimbangan antara persediaan yang dimiliki perusahaan dengan pelayanan pelanggan.

2.3.10.3.2 Perputaran Persediaan

Pada perusahaan manufaktur persediaan dibutuhkan agar tidak terhentinya suatu proses produksidan harus segera dijual agar kas dapat dapat kembali masuk ke dalam perusahaan sehingga selalu dalam keadaan berputar.

“The inventory turnover ratio is an efficiency ratio that shows how effectively inventory is managed by comparing cost of goods sold with average inventory for a period”(Lessambo, 2018:225).

“Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode” (Hery, 2016:93).

“Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode” (Kasmir, 2019:182). Berikut rumus rasio perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dalam mengelola persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan barang yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dalam mengelola persediaan, hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang tinggi dan sebaliknya.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara melalui aktivitas penjualan dari produk barang/jasa kepada pelanggan, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya” (Hery, 2016:104).

“Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungan dengan sales, total aset, maupun *owner equity*” (Kariyoto, 2018:236).

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas bisnisnya yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan pemilik ekuitas.

2.4.2 Pengembalian atas Aset (return on assets)

Salah satu rasio yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu rasio pengembalian atas aset atau biasa yang disebut dengan ROA.

“Return on assets (ROA) is an overall measure of the profitability of a firm and is unaffected by the way in which a firm is financed” (Wahlen, Baginski, and Bradshaw, 2014:261).

“Pengembalian atas aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset” (Hery, 2016:106). Berikut rumus rasio pengembalian atas aset:

$$\text{Pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembalian atas aset adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih melalui modal investasi yang tertanam dalam total aktiva.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
1.	Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018) "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016"	Vaiabel X: Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	<u>Penjualan</u> Rata-rata kas <u>Penjualan</u> Rata-rata piutang Harga Pokok <u>Penjualan</u> Rata-rata Persedian Laba bersih <u>setelah pajak</u> Total aktiva	Regresi Linier Berganda	Perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas Perputaran kas dan persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.4 No. 1 (Mei 2018) P-ISSN: 2243-3071 E-ISSN: 2503-0337
2.	Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang	Variabel X: Perputaran Kas Perputaran Piutang	<u>Penjualan bersih</u> Rata-rata kas <u>Penjualan</u> Rata-rata piutang	Regresi Linier Berganda	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan	E-jurnal Manajemen Unud, Vol.5 No.6, (2016): 3476-3503 ISSN: 2302-8912

No.	Nama peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
	TerdFTAR Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014"	Perputaran Persediaan Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	Harga Pokok <u>Penjualan</u> Rata-rata Persediaan Laba bersih <u>setelah pajak</u> Total aktiva		terhadap profitabilitas	
3.	Redaktur Wau (2017) "Analisis Efektifitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015"	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	<u>Penjualan bersih</u> Rata-rata aset lancar <u>Penjualan</u> Rata-rata kas <u>Penjualan</u> Rata-rata piutang <u>Penjualan</u> Rata-rata persediaan Laba bersih <u>setelah pajak</u> Total aset	Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Secara simultan perputaran modal kerja, kas, piutang dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	Journal of Bussines Studies, Vol.2 No.1 (Juli 2017) ISSN: 2443-3837

No.	Nama peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
4.	Mohamad Ali Wairooy (2019) "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015"	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Perputaran Persediaan Variabel Y: ROA	<u>Penjualan Aktiva lancar-Hutang lancar</u> Harga Pokok <u>Penjualan</u> Rata-Rata Persediaan <u>Laba bersih</u> Total aktiva	Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	BALANCE: Jurnal Ekonomi, Vol 15 No. 2 (2019) ISSN: 1858-2192
5.	Feibi Teresa Budiang, Sifrid S. Pangemanandan Natalia Y.T. Gerugai (2017) "Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015"	Variabel X: Perputaran total aset Perputaran piutang Perputaran persediaan Variabel Y: ROA	<u>Penjualan Rata-rata aset</u> <u>Penjualan Rata-rata piutang</u> Harga Pokok <u>Penjualan</u> Rata-rata persediaan Laba setelah bunga dan <u>pajak</u> Total aset	Regresi Linier Berganda	Perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA	Jurnal EMBA, Vol.5 NO.2 (2017) ISSN: 2303-1174

No.	Nama peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
6.	Chaidir dan Shanti Lintang Kawuryan (2015) "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada PT Sepatu Bata, Tbk tahun 2007-2011"	Variabel X: Perputaran modal kerja Variabel Y: ROI	<u>Penjualan Aktiva lancar - Hutang lancar</u> <u>Laba bersih setelah pajak Total aktiva</u>	Koefisien Korelasi	Perputaran modal kerja terhadap rentabilitas (ROI) memiliki hubungan negatif dan searah tidak signifikan	JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, Vol.1 (2015) Hal 42-28 E-ISSN 2502-5678
7.	Arry Eksandi dan Vera Mustika Dewi (2018) "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur di BEI Periode 2012-2015"	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Perputaran kas Perputaran piutang Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	<u>Penjualan Modal Kerja Bersih</u> <u>Penjualan Rata-rata kas</u> <u>Penjualan Rata-rata piutang</u> <u>Laba bersih setelah pajak Total aktiva</u>	Regresi Data Panel	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas	DINAMIKA UMT, Vol 2 No. 2 (2018) ISSN: 2477-1546

No.	Nama peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
8.	Fadrul dan Denny Putra Pratama (2017) "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015"	Variabel X: Perputaran kas Perputaran piutang Perputaran Persediaan Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	<u>Penjualan Rata-rata</u> kas <u>Penjualan Rata-rata</u> piutang Harga Pokok <u>Penjualan Rata-rata</u> Persediaan Laba bersih <u>setelah pajak</u> Total aset	Regresi Linier Berganda	Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	BILANCIA, Vol.1 No. 4, (Desember 2017) ISSN: 2549-5704
9.	Reni Atikah Karamina dan Hendri Soekotjo (2018) "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016"	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Perputaran Kas Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Variabel Y: Profitabilitas (ROA)	<u>Penjualan Modal Kerja</u> <u>Penjualan Kas dan setara kas</u> Harga Pokok <u>Penjualan Rata-Rata</u> Persediaan <u>Penjualan Rata-Rata</u> Piutang Laba bersih <u>setelah pajak</u> Total aktiva	Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perputaran piutang berpengaruh positif dan	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 7 NO. 3 (2018) ISSN: 2461-0593

No.	Nama peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
					signifikan terhadap profitabilitas	
10.	Nelly dan Nagian Toni (2020) " <i>The Effect of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013-2018</i> "	Variabel X: <i>Treasury turnover</i> <i>Receivable turnover</i> <i>Working capital turnover</i> <i>Current ratio</i> Variabel Y: <i>Profitabilitas (ROA)</i>	 <u><i>Sales</i></u> <i>Average treasury</i> <u><i>Sales</i></u> <i>Account Receivable</i> <u><i>Sales</i></u> <i>Net working capital</i> <u><i>Current asset</i></u> <i>Current liabilities</i> <i>Net profit after tax</i> <i>Total assets</i>	<i>Multiple Linier Regressi on</i>	<i>Treasury turnover and accounts receivable turnover do not affect profitability</i> <i>Working capital turnover and current ratio affect profitability</i> <i>Simultaneous testing of treasury turnover, accounts receivable</i>	<i>Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI Journal), Vol.3 No.3, (August 2020), Page: 1847-1859 e-ISSN: 2615-3076 p-ISSN: 2615-1715</i>
11.	Haryanto, Akhmad Sodikin, Ella Siti Chaeriah (2018) " <i>Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur Tbk</i> "	Variabel X: <i>Cash Turnover</i> <i>Receivable Turnover</i> <i>Inventory Turnover</i> Variabel Y: <i>Return on Assets (ROA)</i>	 <u><i>Net Sales</i></u> <i>Value Cash and Bank</i> <u><i>Credit Sales</i></u> <i>Average Receivable</i> <i>Cost of Goods Sold</i> <i>Average Stocks</i> <u><i>Net Profit</i></u> <i>Total Activa</i>	<i>Multiple Linear Regressi on</i>	<i>Partially Cash Turnover affect on ROA</i> <i>Partially Receivable Turnover affect on ROA</i> <i>Partially Inventory Turnover affect on ROA</i> <i>Cash Turnover, Receivable Turnover, and</i>	<i>International Journal of Arts Humanities and Social Science, Vol.3 Issue 1 (2018)</i>

No.	Nama peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
					<i>Inventory Turnover Simultaneously affect the ROA</i>	
12.	Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Perputaran kas Perputaran piutang Perputaran persediaan Variabel Y: Profitabilitas (ROI)	<u>Penjualan</u> Rata-rata modal kerja <u>Penjualan</u> Rata-rata kas <u>Penjualan</u> Rata-rata piutang Harga pokok <u>penjualan</u> Rata-rata persediaan Laba setelah bunga dan <u>pajak</u> Rata-rata total aset	Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas Perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas	<i>Journal of Bussines and Banking</i> , Vol.5 No.1 (2015) ISSN: 2088-7841
13.	Wisnu Wardana (2019) "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017"	Variabel X: Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Variabel Y: ROA	<u>Penjualan</u> Rata-rata kas <u>Penjualan</u> Rata-rata piutang Harga pokok <u>penjualan</u> Rata-rata persediaan Laba bersih <u>setelah pajak</u>	Regresi Linier Berganda	Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perputaran Piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Jurnal Financial, Vol. 5 No. 1 (2019) ISSN: 2502-4574

No.	Nama peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian	Publikasi
			Total aset			
14.	Faradila, Chaerudin Manaf dan Patar Simamora (2019) "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019"	Variabel X: Perputaran Modal Kerja Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Variabel Y: ROA	<u>Penjualan</u> Modal kerja bersih <u>Penjualan</u> Rata-rata kas <u>Penjualan</u> Rata-rata piutang <u>Penjualan</u> Rata-rata persediaan Laba bersih <u>setelah pajak</u> Total aset	Regresi Data Panel	Perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen, Vol 4, No. 2 (2019)

Sumber: Data Sekunder (2021)

2.5.2 Relevansi Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka relevansi dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Atikah Karamina dan Hendri Soekotjo pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016”. Persamaan penelitian tersebut terdapat pada variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta variabel dependen yaitu ROA dan perbedaannya terdapat pada unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan plastik dan kemasan sedangkan dalam penelitian pada perusahaan otomotif dan komponen, metode yang digunakan regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian menggunakan regresi data panel.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Wardana pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”. Persamaan penelitian tersebut terdapat pada variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta variabel dependen yaitu ROA dan unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan otomotif dan komponen. Perbedaan dalam penelitian dengan menambah variabel independen yaitu perputaran modal kerja, metode yang digunakan regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian regresi data panel. Periode yang diteliti pada tahun 2014-2017 sedangkan dalam penelitian pada tahun 2010-2020.
3. Penelitian yang dilakukan Faradila, Chaerudin Manaf dan Patar Simamora pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019”. Persamaan penelitian tersebut terdapat pada variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, variabel dependen yaitu ROA dan metode yang digunakan yaitu regresi data panel. perbedaannya terdapat pada unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga sedangkan dalam penelitian pada perusahaan otomotif dan komponen.

2.5.3 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan membutuhkan manajemen modal kerja dalam pengelolaan dana untuk kegiatan usahanya agar dapat membiayai operasional sehari-hari yang terdiri dari modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Pengelolaan modal kerja harus dilakukan secara efektif dan efisien dengan cara menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan dengan mengukur perputaran modal kerja yang meliputi perputaran

kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang merupakan bagian dari rasio aktivitas dan likuiditas. Dalam penelitian ini indikator perputaran modal kerja tersebut dijadikan sebagai variabel independen (X).

Sementara itu, untuk mengukur efektivitas modal kerja digunakan indikator ROA sebagai variabel (Y). Hal ini berdasarkan asumsi bahwa pengembalian atas aset lancar (modal kerja) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba.

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, apabila modal kerja terpenuhi, maka dapat melakukan operasional perusahaan secara rutin. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya melalui penjualan dan lainnya. Oleh karena itu, kecukupan modal kerja merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen agar dapat digunakan secara efektif dan efisien yang diukur dengan perputaran modal kerja.

Menurut Kasmir (2019) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu". Semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dari laba melalui penjualan. Sebaliknya, semakin rendah perputaran modal kerja menunjukkan modal kerja tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien, sehingga semakin rendah profitabilitas.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wairooy (2019) dan Nelly dan Toni (2020) yang menghasilkan simpulan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karamina dan Soekotjo (2018), Wau (2017), serta Faradila (2019) yang menghasilkan simpulan Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas yang memiliki sifat yang paling likuid, maka perusahaan harus memperhatikan dan mempertimbangkan dalam menentukan besarnya persediaan kas karena semakin besar jumlah kas yang tersedia, maka semakin tinggi pula likuiditasnya. Namun, jika jumlah kas terlalu besar mengakibatkan pemanfaatan kas kurang efisien karena jumlah kas terlalu besar daripada pengeluaran yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional, sehingga kas yang ada di perusahaan dapat menganggur dan tidak menghasilkan pendapatan. Sedangkan, jika kas terlalu kecil mengakibatkan pemanfaatan kas kurang efisien karena jumlah kas terlalu kecil daripada pengeluaran yang dibutuhkan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya dan tidak menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, kas berperan penting dalam menunjang aktivitas operasional perusahaan, sehingga harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan

dengan tepat. Salah satu rasio untuk mengukur agar kas digunakan secara efektif dan efisien yaitu perputaran kas. Harjito dan Martono (2014) menyatakan bahwa “Perputaran kas merupakan berputarnya kas sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi dan akhirnya menjadi kas kembali”. Semakin tinggi perputaran kas menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kasnya. Sebaliknya, Semakin rendah perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif untuk menghasilkan pendapatan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2018), Utami dan Dewi (2016), Eksandy dan Dewi (2018) serta Wardana (2019) yang menghasilkan simpulan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Pratama (2017), Wau (2017), serta Faradila (2019) yang menghasilkan simpulan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan adanya penjualan tunai untuk memperoleh kas secara langsung, akan tetapi dengan adanya keterbatasan daya beli dan untuk meningkatkan volume penjualan, maka perusahaan melakukan penjualan kredit yang nantinya akan menjadi piutang bagi perusahaan. Namun, Penjualan kredit dapat menimbulkan risiko tertundanya penerimaan kas karena pembeli tidak membayar hutangnya dengan tepat waktu, sehingga akan menimbulkan piutang tak tertagih dan besarnya investasi yang tertanam dalam piutang. Oleh karena itu, perusahaan menetapkan kebijakan kredit yang akan menimbulkan biaya bagi perusahaan.

Perusahaan menetapkan kebijakan pemberian kredit yang diberikan kepada calon pembeli dan pengumpulan piutang agar dapat memberikan keuntungan yaitu dengan piutang tersebut dapat segera dibayarkan, sehingga akan memperoleh kas dan menambah laba bagi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan pengelolaan yang baik terhadap piutang dengan mengukur tingkat perputaran piutang. Hery (2016) menyatakan bahwa “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode”. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil, maka semakin baik bagi perusahaan karena piutang dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga dapat segera dicairkan menjadi uang kas. Sebaliknya, semakin rendah perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar (*over investment*), maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena piutang tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga butuh waktu lama untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016), Budiang, Pangsemanan dan Gerugai (2017), Karamina dan Soekotjo (2018), Fadrul dan Pratama (2017), Haryanto dan Chaeriah (2018), serta Faradila (2019) yang menghasilkan simpulan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2018), Wau (2017), Wardana (2019) serta Eksandy dan Dewi (2018) yang menghasilkan simpulan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan sangatlah penting bagi perusahaan yang bergerak dibidang produksi untuk menghindari terhambatnya proses produksi akibat terjadinya kelangkaan bahan baku dan apabila harga bahan baku akan diperkirakan naik, maka akan membutuhkan biaya bagi perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan harus dilakukan secara efektif dan efisien agar persediaan yang tersimpan dapat segera dijual, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran persediaan.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun”. Semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dalam mengelola persediaan yang mengakibatkan investasi dalam pengembalian yang tinggi. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan barang yang menumpuk yang mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wau (2017) dan Faradila (2019) dengan hasil penelitian yang menghasilkan simpulan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Pratama (2017) yang menghasilkan simpulan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

5. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Kebutuhan modal kerja dapat ditentukan menggunakan perputaran modal kerja dengan memperhatikan elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Tingkat perputaran diharapkan efektif

dan efisien yang bersumber dari penjualan untuk menutupi setiap modal kerja yang telah digunakan agar dapat menghasilkan laba dan kemampuan dalam menghasilkan laba dapat mencerminkan suatu profitabilitas perusahaan.

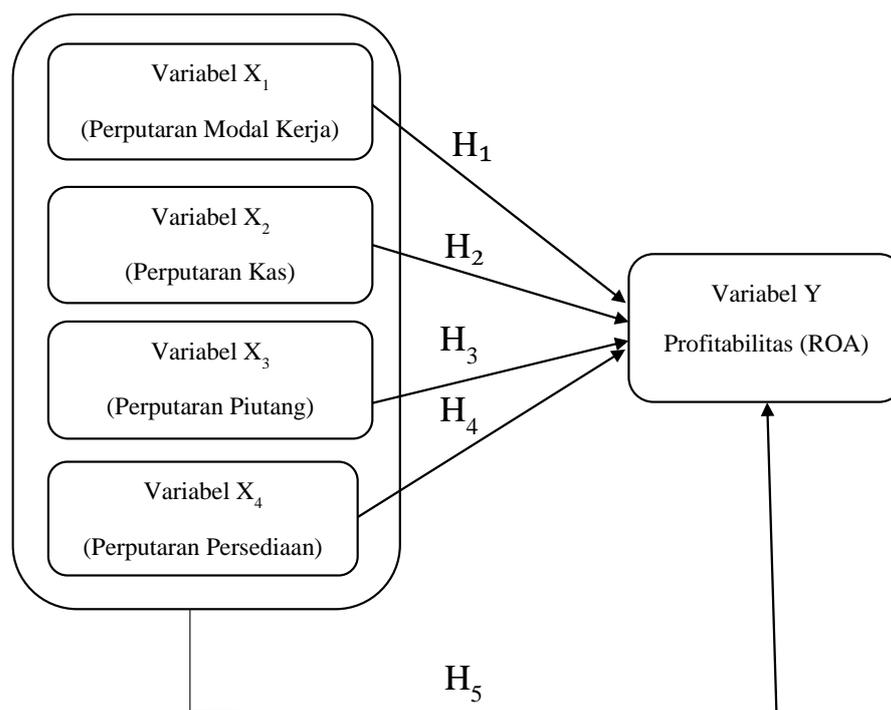
Menurut Kariyoto (2018) Secara konsep, ketika perputaran yang ditunjukkan dari penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan/laba dan sebaliknya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wau (2017) dan Faradila (2019) dengan hasil penelitian yang menghasilkan simpulan secara simultan perputaran modal kerja, kas, piutang dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dibuat diagram kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan antar variabel independen dengan dependen dalam penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₂ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₃ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₄ : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₅ : Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *Explanatory Survey* yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Pada umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antarvariabel yang membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat dengan menggunakan statistik inferensial untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian terdiri dari 5 variabel yaitu variabel independen sebagai variabel (X) antara lain yaitu perputaran modal kerja (X_1), Perputaran kas (X_2), Perputaran piutang (X_3), Perputaran persediaan (X_4) dan variabel dependen sebagai variabel (Y) yaitu profitabilitas yang diukur dengan pengembalian atas aset (ROA). Unit analisis yang digunakan adalah organisasi yaitu perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia melalui laman resmi www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id dan sumber informasi lainnya terkait dengan penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Perputaran Modal Kerja	$\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$	Rasio

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Perputaran Kas	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian adalah *purposive sampling* yang dilakukan dengan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel dan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria-kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel.

1. Perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) lebih dari 5 tahun.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan pada periode tahun 2010-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 13 perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2020 maka terdapat 11 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
2.	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 November 1993
3.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
4.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
5.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
6.	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
7.	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
8.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	12 Juli 1990

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
9.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
10.	ASII	PT Astra Intenasional Tbk	04 April 1990
11.	INDS	PT Indospring Tbk	10 Agustus 1990

Sumber: www.sahamok.net

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ditentukan berdasarkan dengan sumber data yaitu data sekunder, sehingga dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data secara manual

Data diperoleh dari literatur yang membahas tentang masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian seperti membaca buku manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, dan manajemen modal kerja.

2. Pengumpulan data secara *online*

Data diperoleh dengan cara *men-download financial statements* melalui website www.idx.com, www.idnfinancial.com, *men-download e-book* dan jurnal-jurnal terkait dengan penelitian.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* Microsoft Excel dan Eviews serta analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

3.7.1 Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran secara mendalam dan objektif dari objek penelitian dengan menghitung mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

3.7.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga model estimasi yang digunakan untuk regresi data panel yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model CEM sering kali disebut sebagai bentuk paling sederhana dalam model regresi dengan data panel. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan panel *Ordinary Least Square*(OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Asumsi penting yang digunakan dalam model FEM bahwa nilai perbedaan antar individu yang ditunjukkan oleh *unobserved factor* dapat berkorelasi dengan

variabel bebas. Terdapat beberapa teknik estimasi yakni *least square dummy variable*(LSDV), *between estimator* dan *within estimator*.

3. Random Effect Model (REM)

Asumsi penting dalam model ini bahwa nilai perbedaan antar individu yang ditunjukkan oleh *unobserved factor* tidak boleh berkorelasi dengan variabel bebas. Dengan kata lain, model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

3.7.3 Pemilihan Model Data panel

Menurut Wahyudi (2020) Untuk memilih model yang paling tepat digunakan, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih apakah *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam proses interpretasi hasil. Hipotesis dalam uji chow yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai prob. Cross-section Chi-Square $< 0,05$ maka model yang terpilih *fixed effect* daripada *common effect*. Sebaliknya, Jika nilai Prob. Cross-section $> 0,05$ maka model yang terpilih *common effect* daripada *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Pengujian hausman bertujuan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pada uji ini, hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai Prob. Cross-Section random $< 0,05$ maka model yang terpilih *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai Prob. Cross-section random $> 0,05$ maka model yang terpilih *random effect*

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian lagrange multiplier dilakukan jika hasil estimasi dari uji hausman "Menerima H_0 ". Uji lagrange multiplier dilakukan untuk memilih apakah model random effect atau common effect yang paling tepat digunakan. Pada uji ini hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Jika nilai probabilitas *breusch pagan* $> 0,05$ maka model yang terpilih *common effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *breusch pagan* $< 0,05$ maka model yang terpilih *random effect*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel

Untuk menghasilkan nilai taksiran parameter yang bersifat best, linear, unbiased estimator (BLUE), maka model regresi harus memenuhi persyaratan asumsi klasik. Asumsi klasik yang perlu dilakukan pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian kenormalan model ekonometrika yang dilakukan. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya ukuran sampel kecil dan jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu kondisi di mana sifat residual regresi yang saling berkaitan antara satu observasi (ke-i) dengan observasi lainnya (ke-j) karena kondisi sekarang (periode t) dipengaruhi waktu lalu (periode t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi dengan pengujian menggunakan metode uji *breusch-godfrey test*. Jika nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > 0,05$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut dan sebaliknya.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan kondisi berkaitan dengan nilai residual dalam model yang memiliki sifat tidak minimum dan berubah sepanjang waktu/observasi. Permasalahan heterokedastisitas sebagai akibat dari adanya varian yang tidak minimum dalam suatu model memberikan konsekuensi hasil kesimpulan yang tidak valid. Untuk mengetahui apakah terdapat heterokedastisitas pada penelitian dapat dilakukan dengan uji *glejser* yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas sebagai suatu keadaan di mana terjadi korelasi linear yang *perfect* atau *extact* diantara sebagian atau semua variabel bebas dalam model regresi, sehingga menyulitkan untuk mengidentifikasi variabel bebas dan variabel terikatnya. Jika angka korelasi lebih kecil dari 0,8 maka dapat dikatakan telah terbebas dari masalah multikolinearitas dan sebaliknya.

3.7.5 Model Regresi Data Panel

Data Panel adalah data kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Dengan kata lain, data panel merupakan suatu observasi terhadap banyaknya individu/perusahaan dalam beberapa periode waktu. Model data panel memiliki bentuk umum regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada unit ke i pada waktu ke i

α = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien regresi

e = Error term

i = Perusahaan

t = Waktu

X_{1it} = Variabel independen 1

X_{2it} = Variabel independen 2

X_{3it} = Variabel independen 3

X_{4it} = Variabel independen 4

3.7.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Wahyudi (2020) pengujian hipotesis merupakan salah satu cabang dalam statistika inferensial yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan hipotesis secara statistik, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Hipotesis statistik dapat digunakan secara parsial dan simultan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis Parsial merupakan uji yang dilakukan terhadap masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka parameter memiliki pengaruh signifikan
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka parameter tidak memiliki pengaruh signifikan

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Hipotesis Simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan dependen
- b. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka tidak adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan dependen

3.7.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu angka yang menunjukkan bagaimana kemampuan dari variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya yang digunakan untuk menilai kebaikan model regresi. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin mendekati satu menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya semakin besar, sisanya dijelaskan oleh error dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian pada metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka objek dalam penelitian ini adalah 5 variabel yaitu variabel independen sebagai variabel (X) antara lain perputaran modal kerja (X_1), Perputaran kas (X_2), Perputaran piutang (X_3), Perputaran persediaan (X_4) dan variabel dependen sebagai variabel (Y) yaitu profitabilitas yang diukur dengan pengembalian atas aset/*return on asset*. Unit analisis yang digunakan adalah organisasi yaitu berupa perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian yaitu situs laman resmi Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh melalui data sekunder berupa laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id dan sumber informasi lainnya terkait dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020 yaitu sebanyak 13 perusahaan. Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel dan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Metode pengumpulan data dilakukan secara online diperoleh dengan cara *men-download financial statements* atau *annual report* melalui website www.idx.com dan www.idnfinancial.com. Penarikan sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan 2020.
2. Perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) lebih dari 5 tahun.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan pada periode 2010-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 11 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian yang selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
2.	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 November 1993
3.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
4.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
5.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
6.	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
7.	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
8.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	12 Juli 1990
9.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
10.	ASII	PT Astra Intenasional Tbk	04 April 1990
11.	INDS	PT Indospring Tbk	10 Agustus 1990

Sumber : www.idx.co.id

4.1.1 Pengembalian Atas Aset/*Return On Asset*

Dari pengumpulan data diperoleh gambaran mengenai pengembalian atas aset/*return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2020 dengan nilai rata-rata dari 11 perusahaan sebesar 5,84%. Perusahaan yang memiliki ROA di atas rata-rata yaitu AUTO sebesar 8,59%, SMSM sebesar 20,15%, ASII sebesar 9,17%, dan LPIN sebesar 9,36%. Sedangkan, perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata yaitu GJTL sebesar 2,71%, IMAS sebesar 1,67%, INDS sebesar 5,18%, BRAM sebesar 5,52%, MASA sebesar 0,44%, GDYR sebesar 1,20%, dan PRAS sebesar 0,28%.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui juga bahwa prestasi ROA masing-masing perusahaan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 ROA tertinggi dimiliki perusahaan AUTO sebesar 20,43% dan terendah dimiliki perusahaan PRAS sebesar 0,07%. Pada tahun 2011 ROA tertinggi dimiliki perusahaan SMSM sebesar 19,29% dan terendah dimiliki perusahaan PRAS sebesar 0,28%. Pada tahun 2012 ROA tertinggi dimiliki perusahaan SMSM sebesar 18,63% dan terendah dimiliki perusahaan MASA sebesar 0,05%. Pada tahun 2013 ROA tertinggi dimiliki perusahaan SMSM sebesar 20,62% dan terendah dimiliki perusahaan MASA 0,57%. Pada tahun 2014 ROA tertinggi dimiliki perusahaan SMSM dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar -2,23. Pada tahun 2015 ROA tertinggi dimiliki perusahaan SMSM sebesar 20,78% dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar -5,61%. Pada tahun 2016 ROA tertinggi dimiliki perusahaan SMSM sebesar 22,27% dan terendah dimiliki perusahaan LPIN -13,40%. Pada tahun 2017 ROA tertinggi dimiliki perusahaan LPIN sebesar 71,60% dan terendah dimiliki perusahaan MASA sebesar -1,23%. Pada tahun 2018 ROA tertinggi dimiliki perusahaan SMSM sebesar 22,62% dan terendah dimiliki perusahaan MASA sebesar -2,78%. Pada tahun 2019 ROA tertinggi dimiliki perusahaan SMSM sebesar 20,56% dan terendah dimiliki perusahaan PRAS sebesar -2,63%. Pada tahun 2020 ROA tertinggi dimiliki perusahaan SMSM sebesar 15,97% dan terendah dimiliki perusahaan GDYR sebesar -6,10%. Nilai standar deviasi penelitian sebesar 5,88 dan nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2017 sebesar 21,39 sedangkan nilai standar deviasi terkecil yaitu pada tahun 2012 sebesar 5,16. Data perkembangan pengembalian atas aset/*return on asset* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini.

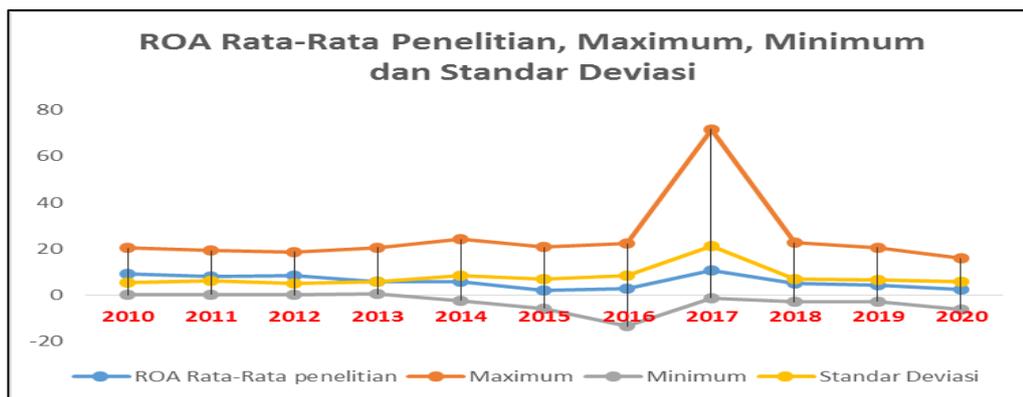
Tabel 4. 1 Pengembalian Atas Aset/ROA Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020

Pengembalian atas asset/ROA (%)													Rata-rata perusahaan
No	Emiten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	GJTL	8,01	5,92	8,80	0,78	1,68	-1,79	3,35	0,25	-0,38	1,43	1,79	2,71
2	IMAS	5,62	7,52	5,11	2,78	-0,29	-0,09	-1,26	-0,20	0,24	0,27	-1,40	1,67
3	AUTO	20,43	15,82	12,79	8,39	18,61	2,25	3,31	3,71	4,28	5,10	-0,25	8,59
4	SMSM	14,10	19,29	18,63	20,62	24,09	20,78	22,27	22,73	22,62	20,56	15,97	20,15
5	INDS	9,23	10,57	8,05	6,72	5,59	0,08	2,00	4,67	4,46	3,58	2,08	5,18
6	ASII	12,73	13,73	12,48	10,42	9,37	6,36	6,99	7,84	7,94	7,56	5,49	9,17
7	BRAM	8,99	4,28	9,81	2,32	5,15	4,31	7,53	8,07	6,54	5,22	-1,53	5,52
8	LPIN	9,36	7,19	9,64	4,36	-2,23	-5,61	-13,40	71,60	10,86	9,21	1,99	9,36
9	MASA	5,80	3,01	0,05	0,57	0,08	-4,49	-1,10	-1,23	-2,78	-2,48	7,42	0,44
10	GDYR	5,81	1,65	5,39	4,17	2,18	-0,09	1,47	-0,72	0,40	-0,99	-6,10	1,20
11	PRAS	0,07	0,28	2,70	1,66	0,88	0,42	-0,17	-0,21	0,39	-2,63	-0,30	0,28
ROA Rata-Rata penelitian		9,10	8,11	8,49	5,71	5,92	2,01	2,82	10,59	4,96	4,26	2,29	5,84
Maximum		20,43	19,29	18,63	20,62	24,09	20,78	22,27	71,60	22,62	20,56	15,97	20,15
Minimum		0,07	0,28	0,05	0,57	-2,23	-5,61	-13,40	-1,23	-2,78	-2,63	-6,10	0,28
Standar Deviasi		5,32	6,10	5,16	5,87	8,37	7,12	8,52	21,39	7,15	6,69	5,80	5,88

Sumber: www.idx.com, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)



Gambar 4.1 Grafik Pengembalian Atas Aset Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Pengembalian Atas Aset/*Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020

4.1.2 Perputaran Modal Kerja

Dari pengumpulan data diperoleh gambaran mengenai perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2020 dengan nilai rata-rata dari 11 perusahaan sebesar 6,69 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja di atas rata-rata yaitu IMAS sebesar 6,99 kali, AUTO sebesar 8,11 kali, ASII sebesar 10,14 kali, PRAS sebesar 50,42 kali. Sedangkan, perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja di bawah rata-rata yaitu GJTL sebesar 4,86 kali, SMSM sebesar 3,47 kali, INDS sebesar 3,13 kali, BRAM sebesar 4,19 kali, LPIN sebesar 0,45 kali, MASA sebesar 4,32 kali, GDYR sebesar -22,51 kali.

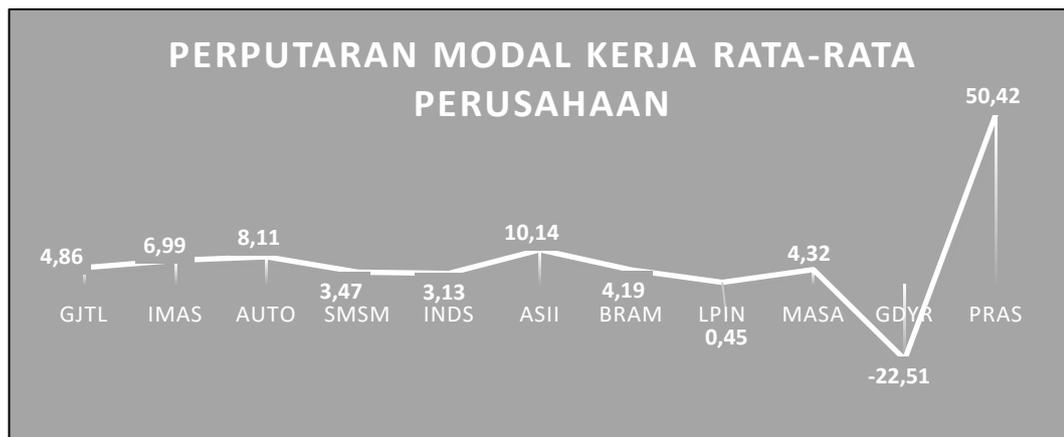
Berdasarkan hasil analisis data diketahui juga bahwa prestasi perputaran modal kerja masing-masing perusahaan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 perputaran modal kerja tertinggi dimiliki perusahaan IMAS sebesar 37,37 kali dan terendah dimiliki perusahaan GDYR sebesar -21,15 kali. Pada tahun 2011 perputaran modal kerja tertinggi dimiliki perusahaan PRAS sebesar 11,06 kali dan terendah dimiliki perusahaan GDYR sebesar -11,64 kali. Pada tahun 2012 perputaran modal kerja tertinggi dimiliki perusahaan ASII sebesar 19,32 kali dan terendah dimiliki perusahaan GDYR sebesar -27,84 kali. Pada tahun 2013 perputaran modal kerja tertinggi dimiliki perusahaan PRAS sebesar 31,91 kali dan terendah dimiliki perusahaan GDYR sebesar -49,68. Pada tahun 2014 perputaran modal kerja tertinggi dimiliki perusahaan PRAS sebesar 237,04 kali dan terendah dimiliki perusahaan GDYR sebesar -43,32 kali. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja tertinggi dimiliki perusahaan PRAS sebesar 142,34 kali dan terendah dimiliki perusahaan -39,21 kali. Pada tahun 2016 perputaran modal kerja tertinggi dimiliki perusahaan PRAS sebesar 75,53 kali dan terendah dimiliki perusahaan GDYR sebesar -20,26 kali. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja tertinggi dimiliki perusahaan ASII sebesar 9,13 kali dan terendah dimiliki perusahaan MASA sebesar -30,86 kali. Pada tahun 2018 perputaran modal kerja tertinggi dimiliki perusahaan PRAS sebesar 49,34 kali dan terendah dimiliki perusahaan GDYR sebesar -7,36 kali. Pada tahun 2019 perputaran modal

kerja tertinggi dimiliki perusahaan ASII sebesar 8,15 kali dan terendah dimiliki perusahaan GDYR sebesar -5,39 kali. Pada tahun 2020 perputaran modal kerja tertinggi dimiliki perusahaan MASA sebesar 5,38 kali dan terendah dimiliki perusahaan GDYR sebesar -4,54 kali. Nilai standar deviasi sebesar 16,90 kali dan nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2014 sebesar 73,20 kali sedangkan nilai standar deviasi terkecil yaitu pada tahun 2020 sebesar 3,13 kali. Data perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini.

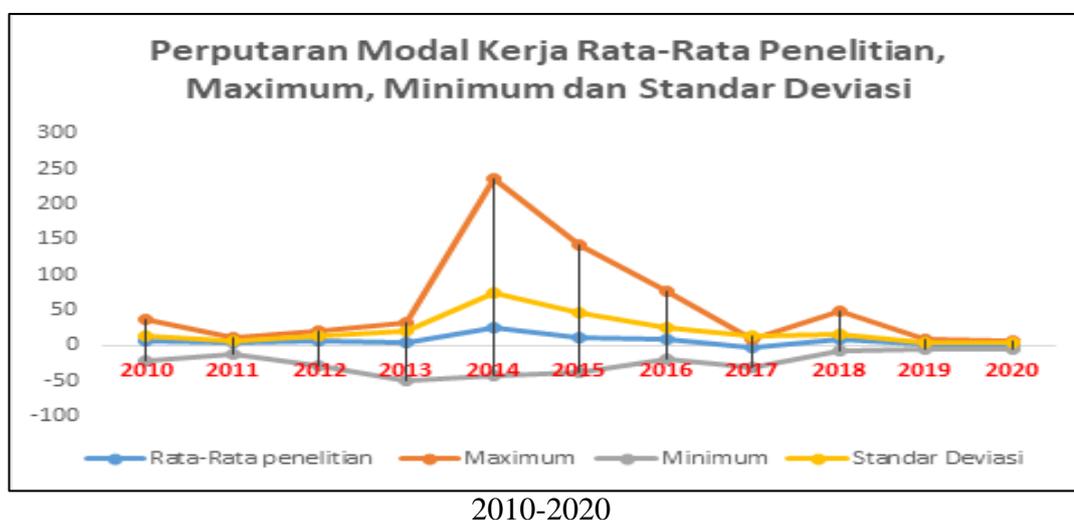
Tabel 4. 2 Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020

Perputaran Modal Kerja (Kali)													Rata-rata perusahaan
No	Emiten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	GJTL	5,08	5,45	5,79	3,18	4,13	4,49	4,30	5,11	5,34	5,95	4,67	4,86
2	IMAS	37,37	7,92	10,69	21,90	52,29	-21,46	-15,76	-6,00	-3,54	-3,88	-2,60	6,99
3	AUTO	6,60	10,96	18,24	4,52	9,57	5,12	7,78	6,20	7,89	7,34	4,99	8,11
4	SMSM	4,37	3,98	4,95	4,13	4,41	3,52	3,04	2,90	2,84	2,35	1,71	3,47
5	INDS	8,69	2,66	2,98	2,12	2,91	3,03	2,49	2,34	2,62	2,63	1,94	3,13
6	ASII	13,37	9,23	19,32	11,26	8,50	6,37	8,49	9,13	13,95	8,15	3,76	10,14
7	BRAM	3,31	3,50	3,80	5,89	5,83	4,68	4,12	3,34	4,75	3,87	2,96	4,19
8	LPIN	0,98	0,94	1,09	1,10	1,54	-2,05	-1,89	0,95	0,79	0,68	0,76	0,45
9	MASA	-6,13	-2,11	6,65	5,47	3,97	6,71	29,79	-30,86	22,97	5,63	5,38	4,32
10	GDYR	-21,15	-11,64	-27,84	-49,68	-43,32	-39,21	-20,26	-17,17	-7,36	-5,39	-4,54	-22,51
11	PRAS	4,29	11,06	15,48	31,91	237,04	142,34	75,53	-12,51	49,34	0,94	1,08	50,42
	Rata-Rata penelitian	5,16	3,82	5,56	3,80	26,08	10,32	8,88	-3,32	9,05	2,40	1,83	6,69
	Maximum	37,37	11,06	19,32	31,91	237,04	142,34	75,53	9,13	49,34	8,15	5,38	50,42
	Minimum	-21,15	-11,64	-27,84	-49,68	-43,32	-39,21	-20,26	-30,86	-7,36	-5,39	-4,54	-22,51
	Standar Deviasi	14,01	6,60	12,73	20,13	73,20	46,11	25,64	12,21	15,66	4,44	3,13	16,90

Sumber: www.idx.com, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)



Gambar 4.3 Grafik Perputaran Modal Kerja Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode



Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020

4.1.3 Perputaran Kas

Dari pengumpulan data diperoleh gambaran mengenai perputaran kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2020 dengan nilai rata-rata dari 11 perusahaan sebesar 20,79 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran kas di atas rata-rata yaitu SMSM sebesar 50,35 kali, BRAM sebesar 38,05 kali, MASA sebesar 33,91 kali. Sedangkan, perusahaan yang memiliki perputaran kas di bawah rata-rata yaitu GJTL sebesar 16,41 kali, IMAS sebesar 14,54 kali, AUTO sebesar 15,19 kali, INDS sebesar 14,98 kali, ASII sebesar 10,48 kali, LPIN sebesar 1,80 kali, GDYR sebesar 14,37 kali, PRAS sebesar 18,56 kali.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui juga bahwa prestasi perputaran kas masing-masing perusahaan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010

perputaran kas tertinggi dimiliki perusahaan SMSM sebesar 135,89 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 2,10 kali. Pada tahun 2011 perputaran kas tertinggi dimiliki perusahaan SMSM sebesar 116,93 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 1,67 kali. Pada tahun 2012 perputaran kas tertinggi dimiliki perusahaan SMSM sebesar 56,29 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 1,61 kali. Pada tahun 2013 perputaran kas tertinggi dimiliki perusahaan BRAM sebesar 72,79 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 1,53 kali. Pada tahun 2014 perputaran kas tertinggi dimiliki perusahaan BRAM sebesar 65,98 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 2,35 kali. Pada tahun 2015 perputaran kas tertinggi dimiliki perusahaan BRAM sebesar 50,00 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 2,44 kali. Pada tahun 2016 perputaran kas tertinggi dimiliki perusahaan BRAM sebesar 30,57 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 1,93 kali. Pada tahun 2017 perputaran kas tertinggi dimiliki perusahaan SMS sebesar 39,88 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 1,68 kali. Pada tahun 2018 perputaran kas tertinggi dimiliki perusahaan BRAM sebesar 60,02 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 2,08 kali. Pada tahun 2019 perputaran kas tertinggi dimiliki perusahaan MASA sebesar 51,66 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 1,26 kali. Pada tahun 2020 perputaran kas tertinggi dimiliki perusahaan MASA sebesar 94,98 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 1,16 kali. Nilai standar deviasi sebesar 14,07 kali dan nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2010 sebesar 38,35 kali sedangkan nilai standar deviasi terkecil yaitu pada tahun 2016 sebesar 8,41 kali. Data perkembangan perputaran kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini.

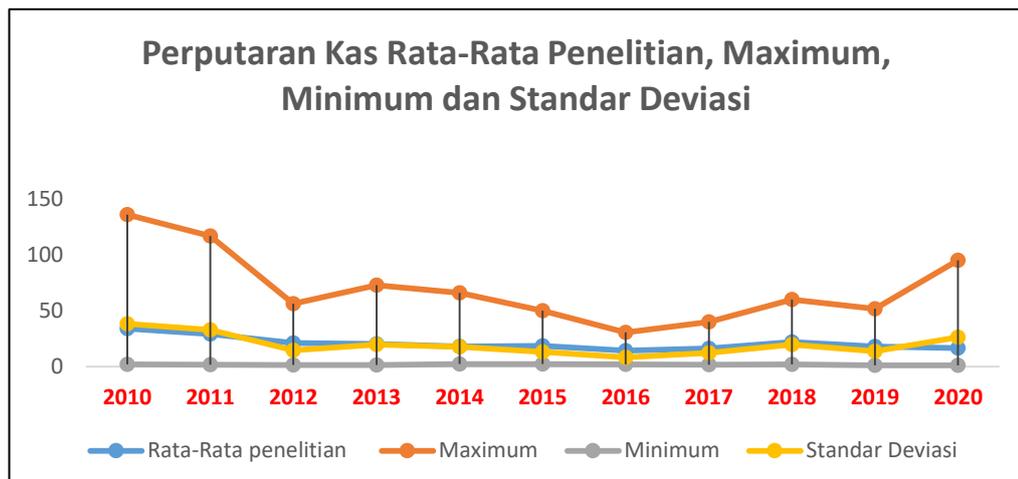
Tabel 4. 3 Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020

Perputaran Kas (kali)													
No	Emiten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata perusahaan
1	GJTL	11,72	16,56	16,87	8,51	8,84	16,22	19,51	19,49	22,44	24,40	15,99	16,41
2	IMAS	23,67	15,03	14,42	17,81	17,25	14,73	10,41	10,70	14,22	14,56	7,11	14,54
3	AUTO	9,93	17,31	16,28	10,07	8,92	25,77	13,53	17,00	19,57	18,41	10,36	15,19
4	SMSM	135,89	116,93	56,29	30,32	30,85	28,20	26,24	39,88	57,06	25,32	6,90	50,35
5	INDS	43,94	19,91	16,72	8,78	9,19	19,67	11,10	8,01	9,12	11,07	7,27	14,98
6	ASII	16,52	16,16	15,56	13,09	10,22	7,67	6,41	6,76	8,43	9,58	4,87	10,48
7	BRAM	19,07	23,27	22,51	72,79	65,98	50,00	30,57	36,59	60,02	24,56	13,14	38,05
8	LPIN	2,10	1,67	1,61	1,53	2,35	2,44	1,93	1,68	2,08	1,26	1,16	1,80
9	MASA	68,11	63,71	12,57	8,07	7,64	5,74	8,83	22,28	29,43	51,66	94,98	33,91
10	GDYR	17,46	10,41	19,70	21,73	17,74	14,63	13,61	10,52	9,90	13,23	9,17	14,37
11	PRAS	26,30	19,97	39,48	31,68	17,80	19,67	15,48	6,67	8,82	5,31	12,93	18,56
Rata-Rata penelitian		34,06	29,18	21,09	20,40	17,89	18,61	14,33	16,33	21,92	18,12	16,72	20,79
Maximum		135,89	116,93	56,29	72,79	65,98	50,00	30,57	39,88	60,02	51,66	94,98	50,35
Minimum		2,10	1,67	1,61	1,53	2,35	2,44	1,93	1,68	2,08	1,26	1,16	1,80
Standar Deviasi		38,35	32,98	14,73	19,81	17,68	13,09	8,41	12,43	19,66	13,66	26,29	14,07

Sumber: www.idx.com, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)



Gambar 4.5 Grafik Perputaran Kas Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020



Gambar 4.6 Grafik Perkembangan Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020

4.1.4 Perputaran Piutang

Dari pengumpulan data diperoleh gambaran mengenai perputaran piutang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2020 dengan nilai rata-rata dari 11 perusahaan sebesar 6,00 kali. perusahaan yang memiliki perputaran piutang di atas rata-rata yaitu AUTO 7,25 kali, BRAM 6,41 kali, MASA 8,87 kali, GDYR 13,62 kali. Sedangkan, perusahaan yang memiliki perputaran piutang di bawah rata-rata yaitu GJTL sebesar 5,21 kali, IMAS sebesar 3,25 kali, SMSM sebesar 4,60 kali, INDS sebesar 5,97 kali, ASII sebesar 3,93 kali, LPIN sebesar 3,46 kali, PRAS 3,45 kali.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui juga bahwa prestasi perputaran piutang masing-masing perusahaan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 perputaran piutang tertinggi dimiliki perusahaan MASA sebesar 17,37 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 1,93 kali. Pada tahun 2011 perputaran piutang tertinggi dimiliki perusahaan MASA sebesar 14,84 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 2,49 kali. Pada tahun 2012 perputaran piutang tertinggi dimiliki perusahaan GDYR sebesar 13,43 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 3,17 kali. Pada tahun 2013 perputaran piutang tertinggi dimiliki perusahaan GDYR sebesar 16,09 kali dan terendah dimiliki perusahaan ASII sebesar 3,96 kali. Pada tahun 2014 perputaran piutang tertinggi dimiliki perusahaan GDYR sebesar 14,79 kali dan terendah dimiliki perusahaan IMAS sebesar 3,17 kali. Pada tahun 2015 perputaran piutang tertinggi dimiliki perusahaan GDYR sebesar 11,82 kali dan terendah dimiliki perusahaan IMAS sebesar 2,54 kali. Pada tahun 2016 perputaran piutang tertinggi dimiliki perusahaan GDYR sebesar 13,60 kali dan terendah dimiliki perusahaan IMAS sebesar 2,00 kali. Pada tahun 2017 perputaran piutang tertinggi dimiliki perusahaan GDYR sebesar 18,16 kali dan terendah dimiliki perusahaan IMAS sebesar 1,86 kali. Pada tahun 2018 perputaran piutang tertinggi dimiliki perusahaan

GDYR sebesar 16,47 kali dan terendah dimiliki perusahaan IMAS sebesar 1,82 kali. Pada tahun 2019 perputaran piutang tertinggi dimiliki perusahaan GDYR sebesar 15,05 kali dan terendah dimiliki perusahaan IMAS sebesar 1,76 kali. Pada tahun 2020 perputaran piutang tertinggi dimiliki perusahaan GDYR sebesar 10,42 kali dan terendah dimiliki perusahaan IMAS sebesar 1,45 kali. Nilai standar deviasi sebesar 3,09 kali dan nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2017 sebesar 4,46 kali sedangkan nilai standar deviasi terkecil yaitu pada tahun 2020 sebesar 2,45 kali. Data perkembangan perputaran piutang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini.

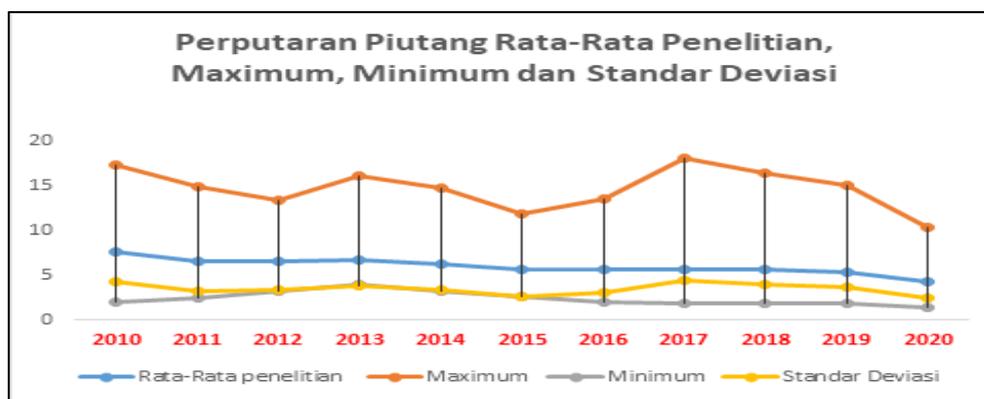
Tabel 4. 4 Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020

Perputaran Piutang (kali)													
No	Emiten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata perusahaan
1	GJTL	8,64	6,94	6,15	5,48	5,66	4,97	4,10	3,86	4,13	4,21	3,13	5,21
2	IMAS	5,88	5,86	5,31	4,11	3,17	2,54	2,00	1,86	1,82	1,76	1,45	3,25
3	AUTO	7,84	7,89	7,51	7,54	7,14	6,76	7,32	7,10	7,44	7,16	6,04	7,25
4	SMSM	5,27	5,38	5,24	4,61	4,62	4,72	4,31	4,43	4,57	3,95	3,50	4,60
5	INDS	8,05	6,28	6,31	6,20	5,75	5,10	5,30	5,99	6,05	5,43	5,15	5,97
6	ASII	5,88	5,14	4,45	3,96	3,79	3,42	3,32	3,50	3,64	3,37	2,81	3,93
7	BRAM	7,08	6,28	4,92	6,53	6,77	7,45	6,87	6,33	6,68	6,53	5,02	6,41
8	LPIN	1,93	2,49	3,17	4,54	3,95	4,00	6,15	2,45	2,23	3,39	3,76	3,46
9	MASA	17,37	14,84	12,11	11,22	8,91	6,94	5,78	5,82	5,05	5,21	4,27	8,87
10	GDYR	12,38	7,60	13,43	16,09	14,79	11,82	13,60	18,16	16,47	15,05	10,42	13,62
11	PRAS	2,81	3,54	3,64	4,09	4,27	4,52	3,86	3,17	4,00	2,13	1,94	3,45
	Rata-Rata penelitian	7,56	6,57	6,57	6,76	6,26	5,66	5,69	5,70	5,64	5,29	4,32	6,00
	Maximum	17,37	14,84	13,43	16,09	14,79	11,82	13,60	18,16	16,47	15,05	10,42	13,62
	Minimum	1,93	2,49	3,17	3,96	3,17	2,54	2,00	1,86	1,82	1,76	1,45	3,25
	Standar Deviasi	4,32	3,18	3,31	3,76	3,30	2,54	3,07	4,46	3,98	3,65	2,45	3,09

Sumber: www.idx.com, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)



Gambar 4.7 Grafik Perputaran Piutang Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020



Gambar 4.8 Grafik Perkembangan Perputaran Piutang Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020

4.1.5 Perputaran Persediaan

Dari pengumpulan data diperoleh gambaran perkembangan perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2020 dengan nilai rata-rata dari 11 perusahaan sebesar 5,82 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan di atas rata-rata yaitu GJTL sebesar 6,87 kali, IMAS sebesar 6,28 kali, AUTO sebesar 8,97 kali, ASII sebesar 11,62 kali, GDYR sebesar 7,23 kali. Sedangkan, perusahaan yang memiliki perputaran persediaan di bawah rata-rata yaitu SMSM sebesar 5,48 kali, INDS sebesar 4,20 kali, BRAM sebesar 4,72 kali, LPIN sebesar 2,43 kali, MASA sebesar 4,01 kali, PRAS sebesar 2,17 kali.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui juga bahwa prestasi perputaran persediaan masing-masing perusahaan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 perputaran persediaan tertinggi dimiliki perusahaan AUTO sebesar 16,47 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 2,29 kali. Pada tahun 2011 perputaran persediaan tertinggi dimiliki perusahaan ASII sebesar 14,24 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 2,40 kali. Pada tahun 2012 perputaran persediaan tertinggi dimiliki perusahaan ASII sebesar 13,79 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 2,66 kali. Pada tahun 2013 perputaran persediaan tertinggi dimiliki perusahaan

ASII sebesar 13,05 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 2,12 kali. Pada tahun 2014 perputaran persediaan tertinggi dimiliki perusahaan ASII sebesar 12,84 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 1,41 kali. Pada tahun 2015 perputaran persediaan tertinggi dimiliki perusahaan AUTO sebesar 16,23 kali dan terendah dimiliki perusahaan 1,68 kali. Pada tahun 2016 perputaran persediaan tertinggi dimiliki perusahaan ASII sebesar 10,03 kali dan terendah dimiliki perusahaan PRAS sebesar 1,48 kali. Pada tahun 2017 perputaran persediaan tertinggi dimiliki perusahaan ASII sebesar 11,06 kali dan terendah dimiliki perusahaan PRAS sebesar 1,60 kali. Pada tahun 2018 perputaran persediaan tertinggi dimiliki perusahaan ASII sebesar 10,40 kali dan terendah dimiliki perusahaan LPIN sebesar 2,16 kali. Pada tahun 2019 perputaran persediaan tertinggi dimiliki perusahaan ASII sebesar 9,34 kali dan terendah dimiliki perusahaan PRAS sebesar 1,47 kali. Pada tahun 2020 perputaran persediaan tertinggi dimiliki perusahaan ASII sebesar 8,29 kali dan terendah dimiliki perusahaan PRAS sebesar 1,20 kali. Nilai standar deviasi penelitian sebesar 2,81 kali dan nilai standar deviasi terbesar yaitu pada tahun 2010 sebesar 4,62 kali sedangkan nilai standar deviasi terkecil yaitu pada tahun 2020 sebesar 1,83 kali. Data perkembangan perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini.

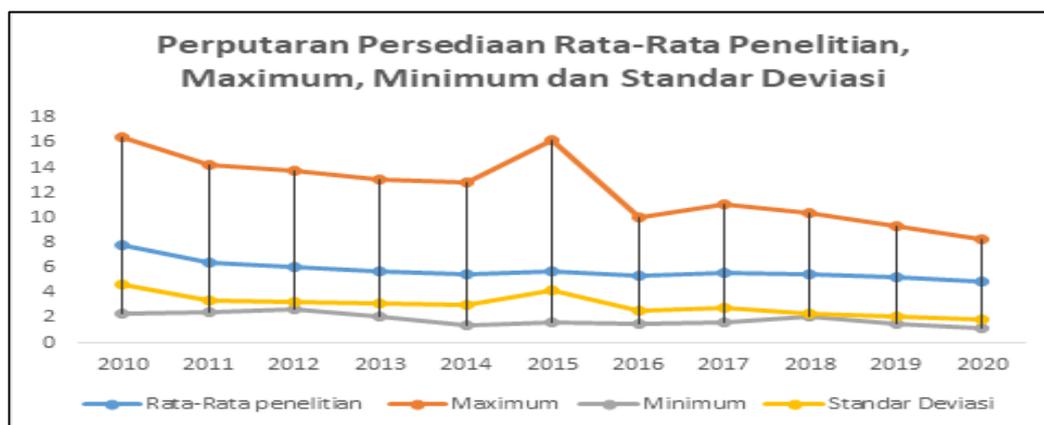
Tabel 4. 5 Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020

Perputaran Persediaan (Kali)													
No	Emiten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata perusahaan
1	GJTL	10,10	8,61	8,01	7,49	6,43	5,95	6,21	5,89	5,29	5,51	6,11	6,87
2	IMAS	9,47	7,95	6,28	4,79	4,95	5,85	6,34	6,85	5,59	5,73	5,32	6,28
3	AUTO	16,47	8,85	7,84	7,75	7,68	16,23	7,17	6,79	6,62	6,74	6,47	8,97
4	SMSM	5,56	5,73	5,68	5,77	6,32	5,65	5,16	5,51	5,56	5,11	4,30	5,48
5	INDS	3,60	3,31	3,09	3,73	4,33	3,26	3,40	5,03	6,69	5,43	4,35	4,20
6	ASII	14,34	14,24	13,79	13,05	12,84	10,43	10,03	11,06	10,40	9,34	8,29	11,62
7	BRAM	6,83	5,92	4,76	5,02	4,12	4,00	3,90	3,85	4,68	4,95	3,84	4,72
8	LPIN	2,29	2,40	2,66	2,12	1,41	1,68	3,52	2,55	2,16	2,20	3,74	2,43
9	MASA	4,85	4,85	3,63	3,62	3,45	2,95	3,36	3,87	3,47	5,19	4,83	4,01
10	GDYR	9,03	5,33	8,22	7,56	6,17	5,35	8,65	9,18	7,60	6,55	5,94	7,23
11	PRAS	2,94	3,21	2,71	2,31	2,48	1,91	1,48	1,60	2,56	1,47	1,20	2,17
	Rata-Rata penelitian	7,77	6,40	6,06	5,75	5,47	5,75	5,38	5,65	5,51	5,29	4,95	5,82
	Maximum	16,47	14,24	13,79	13,05	12,84	16,23	10,03	11,06	10,40	9,34	8,29	11,62
	Minimum	2,29	2,40	2,66	2,12	1,41	1,68	1,48	1,60	2,16	1,47	1,20	2,17
	Standar Deviasi	4,62	3,39	3,33	3,14	3,07	4,25	2,57	2,78	2,36	2,11	1,83	2,81

Sumber: www.idx.com, www.idnfinancials.co.id (Data diolah tahun 2020)



Gambar 4.9 Grafik Perputaran Persediaan Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020



Gambar 4.10 Grafik Perkembangan Perputaran Persediaan Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2010-2020.

4.2.1 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat

digunakan terdapat beberapa pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

4.2.1.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih apakah *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam interpretasi hasil. Jika nilai probabilitas Cross-section Chi-Square $< 0,05$ maka model yang terpilih *fixed effect*. Sebaliknya, Jika nilai Prob. Cross-section $> 0,05$ maka model yang terpilih *common effect* daripada *fixed effect*. Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang terpilih yaitu *fixed effect* dan selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.292774	(10,106)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.006279	10	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2021

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas Cross-Section random $< 0,05$ maka model yang terpilih *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Cross-section random $> 0,05$ maka model yang terpilih *random effect*. Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar $0,2244 > 0,05$ maka model yang terpilih yaitu *random effect* dan selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.679308	4	0.2244

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2021

4.2.1.3 Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk memilih apakah model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan LM test*. Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model yang terpilih yaitu *Random effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang terpilih yaitu *common effect*. Hasil uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch Pagan* sebesar $0,4108 > 0,05$ maka model yang terpilih yaitu *common effect* dan selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.676499 (0.4108)	0.141273 (0.7070)	0.817772 (0.3658)
Honda	-0.822495 (0.7946)	0.375863 (0.3535)	-0.315817 (0.6239)
King-Wu	-0.822495 (0.7946)	0.375863 (0.3535)	-0.450669 (0.6739)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2021

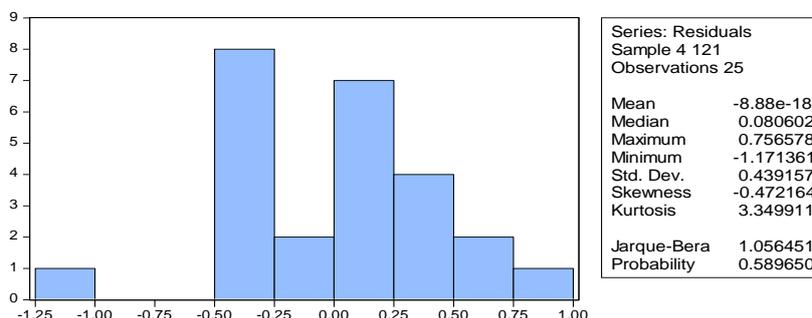
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian pemilihan model regresi data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian yaitu *common effect*. Uji asumsi klasik diperlukan untuk menghasilkan nilai taksiran parameter yang bersifat BLUE, maka model regresi dilakukan pengujian yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya ukuran sampel kecil dan jika nilai probabilitas lebih dari $0,05$ maka penelitian tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,589650 > 0,05$ maka nilai residual tersebut berdistribusi normal dan selengkapnya disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 4.11 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2021

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai probabilitas $Obs*R-squared > 0,05$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut dan sebaliknya. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa *Obs*R-squared* sebesar 1.956940 dan nilai probabilitasnya adalah $0.3759 > 0,05$ maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi dan selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.806791	Prob. F(2,19)	0.4610
Obs*R-squared	1.956940	Prob. Chi-Square(2)	0.3759

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2021

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian menggunakan uji glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0,05, sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 06/11/21 Time: 18:37
 Sample: 4 121
 Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.177519	0.210310	0.844084	0.4086
PERPUTARAN_MODAL_KERJ A	-0.000186	0.000949	-0.195792	0.8467
PERPUTARAN_KAS	-0.003800	0.010347	-0.367267	0.7173
PERPUTARAN_PERSEDIAAN	0.022829	0.027135	0.841298	0.4101
PERPUTARAN_PIUTANG	0.019824	0.011540	1.717915	0.1013

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2021

4.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi sempurna atau mendekati antar variabel independen. Jika angka korelasi lebih kecil dari 0,8 maka dapat dikatakan telah terbebas dari masalah multikolinearitas dan sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan angka korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8 maka model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas dan selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

	PERPUTARAN _MODAL_KERJ A	PERPUTARAN _KAS	PERPUTARAN _PIUTANG	PERPUTARAN _PERSEDIAAN
PERPUTARAN _MODAL_KERJ JA	1.000000	0.005360	-0.264148	-0.140056
PERPUTARAN _KAS	0.005360	1.000000	0.120934	-0.046667
PERPUTARAN _PIUTANG	-0.264148	0.120934	1.000000	0.189650
PERPUTARAN _PERSEDIAAN	-0.140056	-0.046667	0.189650	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2021

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian dilakukan menggunakan regresi data panel untuk menganalisis hubungan satu arah atau pengaruh dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran, piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah *common effect*

model. Hasil estimasi regresi data panel menggunakan *common effect* model diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha - \beta_1 \text{Perputaran Modal Kerja}_{it} + \beta_2 \text{Perputaran Kas}_{it} - \beta_3 \text{Perputaran Piutang}_{it} + \beta_4 \text{Perputaran Persediaan}_{it} + \text{eit}$$

$$ROA = 0,740662 - 0,001706X_{1it} + 0,018319X_{2it} - 0,102115X_{3it} + 0,1859217X_{4it} + \text{eit}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,740662. Artinya, jika perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan nilainya 0 dan diasumsikan tidak ada *error term* (pengaruh dari variabel lain di luar penelitian ini), maka *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 0,740662.
2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran modal kerja bernilai negatif yaitu sebesar -0,001706. Artinya, setiap peningkatan perputaran modal kerja sebesar satu satuan maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,001706 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas bernilai positif yaitu sebesar 0,018319. Artinya, setiap peningkatan perputaran kas sebesar satu satuan maka *return on asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,018319 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang bernilai negatif yaitu sebesar -0,102115. Artinya, setiap peningkatan perputaran piutang sebesar satu satuan maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,102115 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan bernilai positif yaitu sebesar 0,1859217. Artinya, setiap peningkatan perputaran persediaan sebesar satu satuan maka *return on asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,1859217 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Hasil regresi data panel selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.740662	0.410040	1.806317	0.0737
PERPUTARAN_MODAL_KERJ				
A	-0.001706	0.005124	-0.332868	0.7399
PERPUTARAN_KAS	0.018319	0.006656	2.752171	0.0070
PERPUTARAN_PIUTANG	-0.102115	0.042849	-2.383143	0.0189
PERPUTARAN_PERSEDIAAN	0.185924	0.046319	4.013980	0.0001

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2021

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) yaitu sebagai berikut:

4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil uji t berdasarkan hipotesis yang dibuat dalam penelitian pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return On Asset*

Nilai koefisien variabel perputaran modal kerja adalah $-0,001706$ dan nilai probabilitas sebesar $0,7399 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, maka H_1 ditolak.

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset*

Nilai koefisien variabel perputaran kas adalah $0,018319$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0070 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, maka H_2 diterima.

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

Nilai koefisien variabel perputaran piutang adalah $-0,102115$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0189 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, maka H_3 ditolak.

4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset*

Nilai koefisien variabel perputaran persediaan adalah $0,185924$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, maka H_4 diterima. Hasil uji t selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.740662	0.410040	1.806317	0.0737
PERPUTARAN_MODAL_KERJ				
A	-0.001706	0.005124	-0.332868	0.7399
PERPUTARAN_KAS	0.018319	0.006656	2.752171	0.0070
PERPUTARAN_PIUTANG	-0.102115	0.042849	-2.383143	0.0189
PERPUTARAN_PERSEDIAAN	0.185924	0.046319	4.013980	0.0001

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2021

4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ ($0,000033 < 0,05$) maka H_5 diterima, artinya secara

simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji f selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji F

R-squared	0.335131	Mean dependent var	1.578760
Adjusted R-squared	0.247318	S.D. dependent var	1.720218
S.E. of regression	1.492414	Akaike info criterion	3.754249
Sum squared resid	236.0937	Schwarz criterion	4.100835
Log likelihood	-212.1321	Hannan-Quinn criter.	3.895011
F-statistic	3.816425	Durbin-Watson stat	0.891370
Prob(F-statistic)	0.000033		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2021

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,335131. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 33,51% sedangkan sisanya sebesar 66,49% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian dan *Adjusted R Square* sebesar 0,247318 hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* sebesar 24,73% sedangkan sisanya sebesar 75,27% dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R Square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen. Hasil koefisien determinasi selengkapnya disajikan pada tabel 4.9.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Artinya, jika perputaran modal kerja rendah, maka *return on asset* mengalami penurunan. Dengan demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H_1 ditolak.

Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen memiliki kebutuhan modal kerja yang tinggi, sehingga aktivitas operasional perusahaan semakin meningkat. Aktivitas operasional ini ditunjukkan ketika perusahaan melakukan pembelian bahan baku untuk meningkatkan produksinya, sehingga membutuhkan karyawan yang lebih banyak serta beban produksi lainnya yang lebih tinggi. Dengan demikian, perusahaan terpaksa menggali dana melalui hutang agar aktivitas operasional berjalan dengan lancar, sehingga akan mengurangi profitabilitas karena sebagian besar profit yang dihasilkan digunakan untuk membayar hutang

tersebut. Namun demikian, manajemen tetap memperhatikan hubungan kausalitas bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah perputaran modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien, sehingga semakin rendah profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karamina dan Soekotjo (2018), Wau (2017) dan Faradilla (2019) yang menghasilkan simpulan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wairooy (2019) serta Nelly dan Toni (2020) dengan hasil penelitian yang menghasilkan simpulan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

4.3.2 Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Artinya, jika perputaran kas tinggi, maka *return on asset* akan mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H_2 diterima.

perputaran kas berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki perputaran kas yang tinggi, maka pihak manajemen dalam penyimpanan dan penggunaan kasnya dilakukan secara efektif dan efisien karena dapat melakukan operasional secara rutin dan dapat melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga akan meningkatkan *return on asset*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kasnya untuk menghasilkan pendapatan (Harjito dan Martono, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2018), Utami dan Dewi (2016), Eksandy dan Dewi (2018) serta Wardana (2019) yang menghasilkan simpulan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Namun demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Pratama (2017), Wau (2017) serta Faradilla (2019) yang menghasilkan simpulan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

4.3.3 Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Artinya, jika perputaran piutang rendah, maka *return on asset* akan mengalami penurunan. Dengan demikian, penelitian ini tidak sejalan

dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H_3 ditolak.

Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki perputaran piutang rendah, maka pihak manajemen dalam pengelolaan piutangnya tidak bekerja secara efektif dan efisien karena adanya piutang tak tertagih yang menyebabkan tertundanya penerimaan kas dan tidak dapat memberikan keuntungan atas investasi yang tertanam dalam piutang, maka *return on asset* mengalami penurunan. Salah satu faktor adanya piutang tak tertagih yaitu dalam pemberian kebijakan kredit yaitu standar kredit terhadap pelanggan, sehingga manajemen perlu memperhatikan agar dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hubungan yang menyatakan bahwa “semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil, maka semakin baik bagi perusahaan karena piutang dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat, sehingga dapat segera dicairkan menjadi uang kas” (Hery, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2018), Wau (2017), Wardana (2019) serta Eksandy dan Dewi (2018) yang menghasilkan simpulan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Namun demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016), Budiang, Pangsemanan dan Gerugai (2017), Karamina dan Soekotjo (2018), Fadrul dan Pratama (2017), Haryanto dan Chaeriah (2018) serta Faradilla (2019) yang menghasilkan simpulan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

4.3.4 Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Artinya, jika perputaran persediaan tinggi, maka *return on asset* akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H_4 diterima.

Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perputaran persediaan yang tinggi, maka pihak manajemen dalam pengelolaan persediaannya telah bekerja secara efektif dan efisien karena persediaan dapat segera dijual tanpa adanya hambatan proses produksi yang tentunya berdampak pada peningkatan *return on asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hubungan yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dalam mengelola persediaan yang mengakibatkan investasi dalam pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wau (2017) dan Faradilla (2019) dengan hasil penelitian yang menghasilkan simpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Namun demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Pratama (2017) yang menghasilkan simpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

4.3.5 Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on asset*. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_5 diterima.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa secara konsep, ketika perputaran yang ditunjukkan dari penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan/laba dan sebaliknya (Kariyoto, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wau (2017) dan Faradilla (2019) yang menghasilkan simpulan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian perputaran modal kerja menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel perputaran modal kerja adalah $-0,001706$ dan nilai probabilitas sebesar $0,7399 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, maka H_1 ditolak.
2. Hasil penelitian perputaran kas menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel perputaran kas adalah $0,018319$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0070 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka H_2 diterima.
3. Hasil penelitian perputaran piutang menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel perputaran piutang adalah $-0,102115$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0189 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, maka H_3 ditolak.
4. Hasil penelitian perputaran persediaan menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel perputaran persediaan adalah $0,185924$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka H_4 diterima.
5. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,000033 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H_5 diterima.
6. Nilai *Adjusted R Square* sebesar menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* sebesar sebesar $24,73\%$ sedangkan sisanya sebesar $75,27\%$ dipengaruhi oleh variabel lain

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020”, maka saran yang diberikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan atau pihak manajemen
 - a. Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat perputaran modal kerja dengan menjaga keseimbangan antara pemenuhan investasi dalam modal kerja untuk keperluan likuiditas dengan tercapainya profitabilitas perusahaan, sehingga diperlukan kebijakan modal kerja yang tepat untuk menjaga keduanya agar tetap pada kondisi yang yang optimal.
 - b. Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat perputaran piutang dengan memberikan dan mempertimbangkan kebijakan kredit melalui standar kredit yang diberikan kepada pelanggan yang tepat dalam rangka mengoptimalkan profitabilitas.
 - c. Perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan laba yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Dengan tingginya profitabilitas perusahaan tentunya juga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan memperbaiki prospek perusahaan untuk kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat megembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel manajemen modal kerja lain, menambahkan jumlah periode, dan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Pasar Modal RI No 8 tahun 1995

BUKU:

- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Agus Zainul. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Atrill, Peter. (2012). *Financial Management For Decision Makers*. Sixth Edition. Harlow, England: Pearson Education Limited.
- Block, Stanley B., et al. (2012). *Foundation of Financial Management*. Tenth Canadian Edition. Whitby, Ontario: McGraw-Hill Ryerson.
- Brigham, Eugene F and Houston, Joel F. (2013). *Fundamentals of Financial Management*. Thirteenth Edition. Mason, USA: Chengage Learning.
- Bui, Ann T. (2012). *Financial Management for Water Utilities: Principle of Finance, Accounting, and management Controls*. USA: American Water Works Association.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Edisi Kedua. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Hanafi, Mamduh. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, Agus D dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi kedua*. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konspe dan Implementasi*. Cetakan ke-1. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan ke-11. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Lessambo, Felix I. (2018). *Financial Statement Analysis and Reporting*. Cham, Switzerland: Palgrave Macmillan.
- Mustafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- R, K. Subramaryam. (2014). *Financial Statement Analysis*. Eleventh Edition. USA: McGraw-Hill Education.
- Riyanto dan Mulyono, Sri. (2019). *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika*. Edisi tiga. Bogor: Mitra Wacana Media.

- Riyanto, Bambang. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Cetakan ke-14. Yogyakarta: BPF.
- Sagner, James S. (2011). *Working Capital Management Applications and Cases*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Wahlen, James M., et al. (2015). *Financial Reporting , Financial statement Analysis, and Valuation*. Boston, USA: Chengage Learning.
- Wahyudi, Setyo Tri. (2020). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views*. Edisi Kedua. Cetakan ke-2. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyudiono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 23-41.
- Winarno, Wing Wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jurnal:

- Budiang, F & Pangemanan, S. (2017). “Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal EMBA*, [Online] Vol. 5 No. 2. Tersedia di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16471> [Diakses Pada 25 November 2020].
- Chaidir & Kawuryan, S. (2015). “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada PT Sepatu Bata, Tbk”. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, [Online] Vol. 1 No. 1 Hal 42-28. Tersedia di: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jimfe/article/view/454/371> [Diakses pada 03 Desember 2020].
- Eksandy, A & Dewi, V. (2018). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”. *Dinamika UMT*, [online] Vol. 2 No.2. Tersedia di: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1433/889> [Diakses pada 29 Maret 2021].
- Fadrul & Pratama, D. (2017). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. *BILANCIA*, [Online] Vol. 1 No. 4. Tersedia di:

https://www.researchgate.net/publication/339043049_PENGARUH_PERPUTARAN_KAS_PERPUTARAN_PIUTANG_DAN_PERPUTARAN_PERSEDIAAN_TERHADAP_PROFITABILITAS_PADA_PERUSAHAAN_PROPERTY_DAN_REAL_ESTATE_YANG_TERDAFTAR_DI_BURSA_EFEK_INDONESIA_PERIODE_2011_-_2015/link/5e3a87ec92851c7f7f1d4273/download [Diakses Pada 09 November 2020].

Karamina, R & Soekotjo, H. (2018). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, [online] Vol. 7 No. 3. Tersedia di: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/431/440> [Diakses pada 18 Februari 2020].

Nawalani, A & Lestari, W. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia”. *Journal of Bussines and Banking*, [Online] Vol. 5 No. 1. Tersedia di: <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/472> [Diakses Pada 25 November 2020].

Nelly & Toni, N. (2020). “The Effect of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013-2018”. *Budapest International Research and Critics Institute(BIRCI Journal)*, [Online] Vol. 3 No. 3. Tersedia di: <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/1117> [Diakses Pada 25 November 2020].

Nurafika, R. & Almadany, K. (2018). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, [online] Vol. 4, No.1. Tersedia di: <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1532/1445> [Diakses pada 08 November 2020].

Sodikin, H & Chaeriah, E. (2018). “Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK”. *International Journal of Arts Humanities and Social Science*, [Online] Vol. 3 Issue 1. Tersedia di: https://www.academia.edu/37468496/Effect_of_Turnover_of_Cash_Receivables_Turnover_and_Inventory_Turnover_on_Return_on_Assets_ROA_Case_Study_in_PT_Indofood_Sukses_Makmur_TBK [Diakses pada 18 Januari 2021].

Utami, M & Dewi, M. (2016). “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *E-jurnal Manajemen Unud*, [online] Vol. 5 No. 6. Tersedia di: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/20837> [Diakses pada 08 November 2020].

- Wairooy, M. (2019). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, [online] Vol. 15 No.2. Tersedia di: <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/717> [Diakses pada 29 Maret 2021].
- Wardana, W. (2019). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Financial*, [Online] Vol. 5 No. 1. Tersedia di: <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/view/94> [Diakses Pada 24 Januari 2021].
- Wau, R. (2017). “Analisis Efektifitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas”. *Journal Of Business Studies*, [online] Vol. 2 No. 1. Tersedia di: <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta/article/view/786/504> [Diakses pada 08 November 2020].

Skripsi dan Disertasi:

- Chaidir & Kawuryan, S. (2015). “*Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada PT Sepatu Bata, Tbk*”. Disertasi. Universitas Pakuan.
- Faradilla. (2019). “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017*”. Sarjana Manajemen. Universitas Pakuan
- Reski, T. (2019). “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp and Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017*”. Sarjana Manajemen. Universitas Pakuan.

Surat Kabar:

- Wisnubororo, K. (2021). Pulihnya produksi dan penjualan industri otomotif akan membawa dampak yang luas bagi sektor industri lainnya. *Indonesia.go.id*. Tersedia di: <https://indonesia.go.id/kategori/feature/2512/angin-segar-untuk-industri-otomotif> [Diakses pada 01 Januari 2021].
- Harjanto, S. (2020). Prospek Industri Otomotif, Gaikindo Berharap Ekonomi Pulih. *Bisnis.com*. Tersedia di: [Prospek Industri Otomotif, Gaikindo Berharap Ekonomi Nasional Pulih - Otomotif Bisnis.com](https://bisnis.com/prospek-industri-otomotif-gaikindo-berharap-ekonomi-nasional-pulih-otomotif-bisnis.com) [Diakses Pada 01 November 2020].

- Issetiabudi, D. (2020). Kemenperin Patok Industri Otomotif Tumbuh 6 Persen. *Bisnis.com*. Tersedia di: [Kemenperin Patok Industri Otomotif Tumbuh 6 Persen - Ekonomi Bisnis.com](#) [Diakses Pada 01 November 2020].
- Schaar, R. (2017). Industri Manufaktur Otomotif Indonesia. *Indonesia-Investment*. Tersedia di: [Industri Manufaktur Otomotif Indonesia - Penjualan Mobil | Indonesia Investments \(indonesia-investments.com\)](#) [Diakses Pada 01 November 2020].

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Salamah
Alamat : Jl.Dr.Semeru Gang Kelor RT 03/ RW 09 No.13
Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 28 September 1999
Pendidikan
• SD : SDN Semeru 7
• SMP : SMPN 14 Bogor
• SMA : SMA Taruna Terpadu
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 25 Agustus 2021

Peneliti,



(Siti Salamah)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Aset lancar (Rp Jutaan)	Hutang lancar (Rp Jutaan)	Perputaran Modal Kerja (Kali)
GJTL	2010	9853904	4489184	2549406	5,08
GJTL	2011	11841396	5073477	2900317	5,45
GJTL	2012	12578596	5194057	3020030	5,79
GJTL	2013	12352917	6843853	2964235	3,18
GJTL	2014	13070734	6283252	3116223	4,13
GJTL	2015	12970237	6602281	3713148	4,49
GJTL	2016	13633556	7517152	4343805	4,30
GJTL	2017	14146918	7168378	4397957	5,11
GJTL	2018	15349939	8673407	5797360	5,34
GJTL	2019	15939421	8097861	5420942	5,95
GJTL	2020	13434592	7624956	4749681	4,67
IMAS	2010	10935335	4509196	4216611	37,37
IMAS	2011	15776580	7405639	5414351	7,92
IMAS	2012	19780838	9813159	7963487	10,69
IMAS	2013	20094736	11634955	10717555	21,90
IMAS	2014	19458165	11845370	11473256	52,29
IMAS	2015	18099980	12192275	13035531	-21,46
IMAS	2016	15049532	11639698	12594694	-15,76
IMAS	2017	15359437	13207229	15765338	-6,00
IMAS	2018	17544710	16377049	21333833	-3,54
IMAS	2019	18615130	16510696	21307531	-3,88
IMAS	2020	15230426	18108747	23959546	-2,60
AUTO	2010	6255109	2199725	1251731	6,60
AUTO	2011	7363659	2564455	1892818	10,96
AUTO	2012	8277485	3205631	2751766	18,24
AUTO	2013	10701988	5029517	2661312	4,52
AUTO	2014	12255427	5138080	3857809	9,57
AUTO	2015	11723787	4796770	2505291	5,12
AUTO	2016	12806867	4903902	3258146	7,78
AUTO	2017	13549857	5228541	3041502	6,20
AUTO	2018	15356381	6013683	4066699	7,89
AUTO	2019	15444775	5544549	3438999	7,34
AUTO	2020	11869221	5153633	2775650	4,99
SMSM	2010	1561787	661698	304354	4,37
SMSM	2011	1807891	718941	264728	3,98
SMSM	2012	2163824	899279	462535	4,95
SMSM	2013	2372983	1097152	523047	4,13

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Aset lancar (Rp Jutaan)	Hutang lancar (Rp Jutaan)	Perputaran Modal Kerja (Kali)
SMSM	2014	2632860	1133730	536800	4,41
SMSM	2015	2802924	1368558	571712	3,52
SMSM	2016	2879876	1454387	508482	3,04
SMSM	2017	3339964	1570110	419913	2,90
SMSM	2018	3933353	1853782	470116	2,84
SMSM	2019	3935811	2138324	461192	2,35
SMSM	2020	3233693	2294976	398392	1,71
INDS	2010	1027120	530487	412296	8,69
INDS	2011	1234986	793907	330239	2,66
INDS	2012	1476988	867620	371744	2,98
INDS	2013	1702447	1086591	281799	2,12
INDS	2014	1866977	975954	335123	2,91
INDS	2015	1659506	992929	445007	3,03
INDS	2016	1637037	981694	323699	2,49
INDS	2017	1967983	1044178	203725	2,34
INDS	2018	2400062	1134664	217730	2,62
INDS	2019	2091492	959368	164608	2,63
INDS	2020	1626191	1001967	162478	1,94
ASII	2010	129991	46843	37124	13,37
ASII	2011	162564	65978	48371	9,23
ASII	2012	188053	75799	66065	19,32
ASII	2013	193880	88352	71139	11,26
ASII	2014	201701	97241	73523	8,50
ASII	2015	184196	105161	76242	6,37
ASII	2016	181084	110403	89079	8,49
ASII	2017	206057	121293	98722	9,13
ASII	2018	239205	133609	116467	13,95
ASII	2019	237166	129058	99962	8,15
ASII	2020	175046	132308	85736	3,76
BRAM	2010	1805360	725930	180688	3,31
BRAM	2011	1900212	845267	303092	3,50
BRAM	2012	1683897	835067	392497	3,80
BRAM	2013	2439846	1138803	724728	5,89
BRAM	2014	2584000	1509209	1066109	5,83
BRAM	2015	2867519	1371784	759374	4,68
BRAM	2016	2959937	1525753	806916	4,12
BRAM	2017	3275673	1687653	706467	3,34
BRAM	2018	3829359	1507077	701366	4,75
BRAM	2019	3414354	1346544	464718	3,87
BRAM	2020	2376584	1315694	513582	2,96

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Aset lancar (Rp Jutaan)	Hutang lancar (Rp Jutaan)	Perputaran Modal Kerja (Kali)
LPIN	2010	59519	101175	40203	0,98
LPIN	2011	62958	101654	34628	0,94
LPIN	2012	68737	95789	32995	1,09
LPIN	2013	77231	117584	47334	1,10
LPIN	2014	70155	84882	39239	1,54
LPIN	2015	77790	142576	180556	-2,05
LPIN	2016	141747	187053	262162	-1,89
LPIN	2017	102949	133471	25635	0,95
LPIN	2018	95213	137579	17361	0,79
LPIN	2019	88358	140615	10782	0,68
LPIN	2020	103066	151757	16764	0,76
MASA	2010	2006840	665438	992648	-6,13
MASA	2011	2861930	1261845	2619116	-2,11
MASA	2012	3102924	1652882	1186301	6,65
MASA	2013	4029210	2034747	1298717	5,47
MASA	2014	3921985	2311504	1322540	3,97
MASA	2015	3184631	2137424	1663167	6,71
MASA	2016	3113338	2055968	1951453	29,79
MASA	2017	4068796	2496755	2628610	-30,86
MASA	2018	4195984	3214748	3032100	22,97
MASA	2019	4424178	1789406	1003900	5,63
MASA	2020	4084919	2025851	1267139	5,38
GDYR	2010	1738602	523161	605380	-21,15
GDYR	2011	1186115	593308	695224	-11,64
GDYR	2012	1966901	601069	671723	-27,84
GDYR	2013	2293683	782419	828585	-49,68
GDYR	2014	2217754	867642	918837	-43,32
GDYR	2015	2074511	781173	834085	-39,21
GDYR	2016	2093236	634591	737924	-20,26
GDYR	2017	2335228	840152	976125	-16,35
GDYR	2018	2223162	668463	970330	-7,36
GDYR	2019	1936629	560430	919684	-5,39
GDYR	2020	1527124	643401	979625	-4,54
PRAS	2010	287200	216307	149384	4,29
PRAS	2011	330447	246602	216728	11,06
PRAS	2012	310224	197199	177152	15,48
PRAS	2013	316175	331856	321946	31,91
PRAS	2014	445665	566779	564899	237,04
PRAS	2015	469645	658889	655590	142,34
PRAS	2016	366710	687017	682162	75,53

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Aset lancar (Rp Jutaan)	Hutang lancar (Rp Jutaan)	Perputaran Modal Kerja (Kali)
PRAS	2017	348471	622231	650095	-12,51
PRAS	2018	574870	651105	639455	49,34
PRAS	2019	340551	545073	906030	-0,94
PRAS	2020	300527	478673	201157	1,08

Lampiran 2

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Kas awal tahun (Rp Jutaan)	Kas akhir tahun (Rp Jutaan)	Rata-rata kas (Rp Jutaan)	Perputaran Kas (Kali)
GJTL	2010	9853904	815459	866078	840768,5	11,72
GJTL	2011	11841396	843386	586720	715053	16,56
GJTL	2012	12578596	586720	904547	745633,5	16,87
GJTL	2013	12352917	904547	1998591	1451569	8,51
GJTL	2014	13070734	1998591	957144	1477867,5	8,84
GJTL	2015	12970237	957144	641916	799530	16,22
GJTL	2016	13633556	641916	755545	698730,5	19,51
GJTL	2017	14146918	755545	696485	726015	19,49
GJTL	2018	15349939	696485	671415	683950	22,44
GJTL	2019	15939421	671415	635182	653298,5	24,40
GJTL	2020	13434592	635182	1045237	840209,5	15,99
IMAS	2010	10935335	434291	489799	462045	23,67
IMAS	2011	15776580	489799	1609296	1049548	15,03
IMAS	2012	19780838	1609296	1135008	1372152	14,42
IMAS	2013	20094736	1135008	1121533	1128271	17,81
IMAS	2014	19458165	1121533	1134230	1127882	17,25
IMAS	2015	18099980	1134230	1322870	1228550	14,73
IMAS	2016	15049532	1322870	1568759	1445815	10,41
IMAS	2017	15359437	1568759	1302176	1435468	10,70
IMAS	2018	17544710	1312196	1154620	1233408	14,22
IMAS	2019	18615130	1166739	1389832	1278286	14,56
IMAS	2020	15230426	1389832	2896689	2143261	7,11
AUTO	2010	6255109	773936	485564	629750	9,93
AUTO	2011	7363659	485564	365399	425481,5	17,31
AUTO	2012	8277485	365399	651750	508574,5	16,28
AUTO	2013	10701988	651750	1473625	1062687,5	10,07
AUTO	2014	12255427	1473625	1275050	1374337,5	8,92
AUTO	2015	11723787	526647	383149	454898	25,77
AUTO	2016	12806867	977854	914635	946244,5	13,53
AUTO	2017	13549857	914635	679916	797275,5	17,00
AUTO	2018	15356381	679916	889615	784765,5	19,57

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Kas awal tahun (Rp Jutaan)	Kas akhir tahun (Rp Jutaan)	Rata-rata kas (Rp Jutaan)	Perputaran Kas (Kali)
AUTO	2019	15444775	889615	788153	838884	18,41
AUTO	2020	11869221	788153	1503144	1145648,5	10,36
SMSM	2010	1561787	8680	14305	11493	135,89
SMSM	2011	1807891	14305	16616	15461	116,93
SMSM	2012	2163824	17502	59381	38441	56,29
SMSM	2013	2372983	63109	93399	78254	30,32
SMSM	2014	2632860	94808	75860	85334	30,85
SMSM	2015	2802924	75860	122963	99411,5	28,20
SMSM	2016	2879876	122963	96510	109736,5	26,24
SMSM	2017	3339964	96510	71000	83755	39,88
SMSM	2018	3933353	71000	66860	68930	57,06
SMSM	2019	3935811	66860	244032	155446	25,32
SMSM	2020	3233693	244032	692815	468423,5	6,90
INDS	2010	1027120	33209	13540	23375	43,94
INDS	2011	1234986	13540	110489	62015	19,91
INDS	2012	1476988	110489	66142	88316	16,72
INDS	2013	1702447	66142	321719	193931	8,78
INDS	2014	1866977	321719	84727	203223	9,19
INDS	2015	1659506	84727	83992	84360	19,67
INDS	2016	1637037	83992	210911	147452	11,10
INDS	2017	1967983	210911	280516	245714	8,01
INDS	2018	2400062	280516	245990	263253	9,12
INDS	2019	2091492	245990	131823	188906	11,07
INDS	2020	1626191	131823	315460	223641	7,27
ASII	2010	129991	8732	7005	7868,5	16,52
ASII	2011	162564	7005	13111	10058	16,16
ASII	2012	188053	13111	11055	12083	15,56
ASII	2013	193880	11055	18557	14806	13,09
ASII	2014	201701	18557	20902	19729,5	10,22
ASII	2015	184196	20902	27102	24002	7,67
ASII	2016	181084	27102	29357	28229,5	6,41
ASII	2017	206057	29357	31574	30465,5	6,76
ASII	2018	239205	31574	25193	28383,5	8,43
ASII	2019	237166	25193	24330	24761,5	9,58
ASII	2020	175046	24330	47553	35941,5	4,87
BRAM	2010	1805360	133843	55529	94686	19,07
BRAM	2011	1900212	55529	107779	81654	23,27
BRAM	2012	1683897	107779	41805	74792	22,51
BRAM	2013	2439846	41805	25233	33519	72,79
BRAM	2014	2584000	25752	52574	39163	65,98

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Kas awal tahun (Rp Jutaan)	Kas akhir tahun (Rp Jutaan)	Rata-rata kas (Rp Jutaan)	Perputaran Kas (Kali)
BRAM	2015	2867519	52574	62130	57352	50,00
BRAM	2016	2959937	62130	131537	96834	30,57
BRAM	2017	3275673	131537	47512	89524	36,59
BRAM	2018	3829359	47512	80087	63800	60,02
BRAM	2019	3414354	80087	197932	139010	24,56
BRAM	2020	2376584	198704	162979	180841	13,14
LPIN	2010	59519	17998	38731	28364	2,10
LPIN	2011	62958	38731	36507	37619	1,67
LPIN	2012	68737	36507	49137	42822	1,61
LPIN	2013	77231	49137	51901	50519	1,53
LPIN	2014	70155	51901	7817	29859	2,35
LPIN	2015	77790	7817	56031	31924	2,44
LPIN	2016	141747	56031	91025	73528	1,93
LPIN	2017	102949	91025	31174	61100	1,68
LPIN	2018	95213	31174	60458	45816	2,08
LPIN	2019	88358	60458	79638	70048	1,26
LPIN	2020	103066	79638	97780	88709	1,16
MASA	2010	2006840	13895	45038	29466,5	68,11
MASA	2011	2861930	45038	44798	44918	63,71
MASA	2012	3102924	44798	449037	246918	12,57
MASA	2013	4029210	566010	432059	499034	8,07
MASA	2014	3921985	432059	594230	513145	7,64
MASA	2015	3184631	594230	515337	554783	5,74
MASA	2016	3113338	515337	189823	352580	8,83
MASA	2017	4068796	189823	175376	182600	22,28
MASA	2018	4195984	175376	109813	142595	29,43
MASA	2019	4424178	109813	61474	85644	51,66
MASA	2020	4084919	61474	24545	43010	94,98
GDYR	2010	1738602	86655	112511	99583	17,46
GDYR	2011	1186115	112511	115347	113929	10,41
GDYR	2012	1966901	115347	84354	99850	19,70
GDYR	2013	2293683	106328	104732	105530	21,73
GDYR	2014	2217754	104732	145265	124999	17,74
GDYR	2015	2074511	145265	138249	141757	14,63
GDYR	2016	2093236	138249	169428	153838	13,61
GDYR	2017	2335228	169428	274462	221945	10,52
GDYR	2018	2223162	274462	174512	224487	9,90
GDYR	2019	1936629	174512	118311	146412	13,23
GDYR	2020	1527124	118311	214640	166476	9,17
PRAS	2010	287200	3299	18541	10920	26,30

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Kas awal tahun (Rp Jutaan)	Kas akhir tahun (Rp Jutaan)	Rata-rata kas (Rp Jutaan)	Perputaran Kas (Kali)
PRAS	2011	330447	18541	14546	16544	19,97
PRAS	2012	310224	14546	1168	7857	39,48
PRAS	2013	316175	1168	18795	9981	31,68
PRAS	2014	445665	18795	31294	25044	17,80
PRAS	2015	469645	31294	16458	23876	19,67
PRAS	2016	366710	16458	30911	23684	15,48
PRAS	2017	348471	59266	45259	52263	6,67
PRAS	2018	574870	45259	85096	65177	8,82
PRAS	2019	340551	85096	43200	64148	5,31
PRAS	2020	300527	43200	3282	23241	12,93

Lampiran 3

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Piutang awal tahun (Rp Jutaan)	Piutang akhir tahun (Rp Jutaan)	Rata-rata piutang (Rp Jutaan)	Perputaran Piutang (Kali)
GJTL	2010	9853904	730852	1549461	1140156,5	8,64
GJTL	2011	11841396	1549461	1860955	1705208	6,94
GJTL	2012	12578596	1860955	2226538	2043746,5	6,15
GJTL	2013	12352917	2226538	2282868	2254703	5,48
GJTL	2014	13070734	2282868	2338576	2310722	5,66
GJTL	2015	12970237	2338576	2881929	2610252,5	4,97
GJTL	2016	13633556	2881929	3774753	3328341	4,10
GJTL	2017	14146918	3774753	3554607	3664680	3,86
GJTL	2018	15349939	3554607	3875147	3714877	4,13
GJTL	2019	15939421	3875147	3701548	3788347,5	4,21
GJTL	2020	13434592	4359210	4231937	4295573,5	3,13
IMAS	2010	10935335	1514950	2203216	1859083	5,88
IMAS	2011	15776580	2311535	3076656	2694095	5,86
IMAS	2012	19780838	3076656	4378529	3727593	5,31
IMAS	2013	20094736	4378529	5405700	4892115	4,11
IMAS	2014	19458165	5405700	6861382	6133541	3,17
IMAS	2015	18099980	6861382	7377761	7119572	2,54
IMAS	2016	15049532	7377761	7653621	7515691	2,00
IMAS	2017	15359437	7653621	8846696	8250159	1,86
IMAS	2018	17544710	8846696	10454014	9650355	1,82
IMAS	2019	18615130	10425893	10728298	10577096	1,76
IMAS	2020	15230426	10728298	10325973	10527136	1,45

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Piutang awal tahun (Rp Jutaan)	Piutang akhir tahun (Rp Jutaan)	Rata-rata piutang (Rp Jutaan)	Perputaran Piutang (Kali)
AUTO	2010	6255109	746758	849087	797922,5	7,84
AUTO	2011	7363659	849087	1017494	933290,5	7,89
AUTO	2012	8277485	1017494	1187967	1102730,5	7,51
AUTO	2013	10701988	1187967	1650635	1419301	7,54
AUTO	2014	12255427	1650635	1784352	1717493,5	7,14
AUTO	2015	11723787	1784352	1686745	1735548,5	6,76
AUTO	2016	12806867	1686745	1813229	1749987	7,32
AUTO	2017	13549857	1813229	2004141	1908685	7,10
AUTO	2018	15356381	2004141	2122831	2063486	7,44
AUTO	2019	15444775	2122831	2190439	2156635	7,16
AUTO	2020	11869221	2190439	1738575	1964507	6,04
SMSM	2010	1561787	279098	314123	296610	5,27
SMSM	2011	1807891	314123	358253	336188	5,38
SMSM	2012	2163824	394363	430808	412585	5,24
SMSM	2013	2372983	469293	561027	515160	4,61
SMSM	2014	2632860	564631	574663	569647	4,62
SMSM	2015	2802924	574663	614004	594333,5	4,72
SMSM	2016	2879876	605105	732160	668632,5	4,31
SMSM	2017	3339964	732160	775946	754053	4,43
SMSM	2018	3933353	775946	945243	860594,5	4,57
SMSM	2019	3935811	945243	1045788	995515,5	3,95
SMSM	2020	3233693	1024031	825905	924968	3,50
INDS	2010	1027120	89459	165606	127532	8,05
INDS	2011	1234986	166073	226969	196521	6,28
INDS	2012	1476988	226969	240980	233974	6,31
INDS	2013	1702447	239654	309703	274678	6,20
INDS	2014	1866977	309703	339313	324508	5,75
INDS	2015	1659506	339313	311412	325363	5,10
INDS	2016	1637037	311412	306391	308902	5,30
INDS	2017	1967983	306391	350282	328336	5,99
INDS	2018	2400062	350282	442951	396616	6,05
INDS	2019	2091492	444773	325346	385059	5,43
INDS	2020	1626191	325346	306474	315910	5,15
ASII	2010	129991	18401	25822	22111,5	5,88
ASII	2011	162564	25822	37405	31613,5	5,14
ASII	2012	188053	38203	46291	42247	4,45
ASII	2013	193880	46291	51645	48968	3,96
ASII	2014	201701	51645	54759	53202	3,79
ASII	2015	184196	54759	53005	53882	3,42

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Piutang awal tahun (Rp Jutaan)	Piutang akhir tahun (Rp Jutaan)	Rata-rata piutang (Rp Jutaan)	Perputaran Piutang (Kali)
ASII	2016	181084	53005	56136	54570,5	3,32
ASII	2017	206057	56136	61472	58804	3,50
ASII	2018	239205	61472	69984	65728	3,64
ASII	2019	237166	69984	70602	70293	3,37
ASII	2020	175046	70537	54257	62397	2,81
BRAM	2010	1805360	231915	277945	254930	7,08
BRAM	2011	1900212	277945	327103	302524	6,28
BRAM	2012	1683897	327145	357640	342392	4,92
BRAM	2013	2439846	357640	389062	373351	6,53
BRAM	2014	2584000	383153	379842	381498	6,77
BRAM	2015	2867519	379842	389480	384661	7,45
BRAM	2016	2959937	389480	471737	430609	6,87
BRAM	2017	3275673	471737	563557	517647	6,33
BRAM	2018	3829359	563557	583418	573487	6,68
BRAM	2019	3414354	583418	463030	523224	6,53
BRAM	2020	2376584	463030	483131	473080	5,02
LPIN	2010	59519	36280	25423	30852	1,93
LPIN	2011	62958	25423	25188	25306	2,49
LPIN	2012	68737	25188	18224	21706	3,17
LPIN	2013	77231	18224	15802	17013	4,54
LPIN	2014	70155	15802	19685	17744	3,95
LPIN	2015	77790	19685	19173	19429	4,00
LPIN	2016	141747	21466	24662	23064	6,15
LPIN	2017	102949	24662	59323	41993	2,45
LPIN	2018	95213	59323	25904	42614	2,23
LPIN	2019	88358	25904	26268	26086	3,39
LPIN	2020	103066	26268	28594	27431	3,76
MASA	2010	2006840	121634	109437	115535,5	17,37
MASA	2011	2861930	109437	276385	192911	14,84
MASA	2012	3102924	266835	245474	256154	12,11
MASA	2013	4029210	245474	472837	359156	11,22
MASA	2014	3921985	457837	422852	440345	8,91
MASA	2015	3184631	422852	494646	458749	6,94
MASA	2016	3113338	494646	583289	538967	5,78
MASA	2017	4068796	583289	814677	698983	5,82
MASA	2018	4195984	814677	846000	830339	5,05
MASA	2019	4424178	840510	856283	848397	5,21
MASA	2020	4084919	856283	1057932	957107	4,27
GDYR	2010	1738602	109904	171051	140477	12,38

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Piutang awal tahun (Rp Jutaan)	Piutang akhir tahun (Rp Jutaan)	Rata-rata piutang (Rp Jutaan)	Perputaran Piutang (Kali)
GDYR	2011	1186115	171051	141075	156063	7,60
GDYR	2012	1966901	141075	151777	146426	13,43
GDYR	2013	2293683	151777	133241	142509	16,09
GDYR	2014	2217754	133241	166690	149966	14,79
GDYR	2015	2074511	166690	184214	175452	11,82
GDYR	2016	2093236	184214	123704	153959	13,60
GDYR	2017	2335228	123704	133476	128590	18,16
GDYR	2018	2223162	133476	136441	134958	16,47
GDYR	2019	1936629	136441	120973	128707	15,05
GDYR	2020	1527124	120973	172039	146506	10,42
PRAS	2010	287200	122043	82337	102190	2,81
PRAS	2011	330447	82337	104606	93471	3,54
PRAS	2012	310224	104606	65873	85239	3,64
PRAS	2013	316175	65873	88887	77380	4,09
PRAS	2014	445665	88887	119654	104270	4,27
PRAS	2015	469645	119654	88078	103866	4,52
PRAS	2016	366710	88078	101949	95013	3,86
PRAS	2017	348471	101949	117759	109854	3,17
PRAS	2018	574870	117759	169794	143777	4,00
PRAS	2019	340551	169794	149378	159586	2,13
PRAS	2020	300527	149378	159892	154635	1,94

Lampiran 4

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Persediaan awal tahun (Rp Jutaan)	Persediaan akhir tahun (Rp Jutaan)	Rata-rata persediaan (Rp Jutaan)	Perputaran persediaan (Kali)
GJTL	2010	9853904	862152	1089211	975681,5	10,10
GJTL	2011	11841396	1089211	1660462	1374836,5	8,61
GJTL	2012	12578596	1660462	1478827	1569644,5	8,01
GJTL	2013	12352917	1478827	1820112	1649469,5	7,49
GJTL	2014	13070734	1820112	2247074	2033593	6,43
GJTL	2015	12970237	2247074	2112616	2179845	5,95
GJTL	2016	13633556	2112616	2280868	2196742	6,21
GJTL	2017	14146918	2280868	2526513	2403690,5	5,89
GJTL	2018	15349939	2526513	3274200	2900356,5	5,29
GJTL	2019	15939421	3274200	2516569	2895384,5	5,51
GJTL	2020	13434592	2516569	1879898	2198233,5	6,11
IMAS	2010	10935335	766017	1542709	1154363	9,47

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Persediaan awal tahun (Rp Jutaan)	Persediaan akhir tahun (Rp Jutaan)	Rata-rata persediaan (Rp Jutaan)	Perputaran persediaan (Kali)
IMAS	2011	15776580	1542709	2427737	1985223	7,95
IMAS	2012	19780838	2407381	3888215	3147798	6,28
IMAS	2013	20094736	3888215	4498533	4193374	4,79
IMAS	2014	19458165	4498533	3366039	3932286	4,95
IMAS	2015	18099980	3366039	2818953	3092496	5,85
IMAS	2016	15049532	2818953	1932266	2375610	6,34
IMAS	2017	15359437	1932266	2555441	2243854	6,85
IMAS	2018	17544710	2557092	3719406	3138249	5,59
IMAS	2019	18615130	3755468	2741321	3248395	5,73
IMAS	2020	15230426	2741321	2979807	2860564	5,32
AUTO	2010	6255109	51462	708322	379892	16,47
AUTO	2011	7363659	708322	955369	831845,5	8,85
AUTO	2012	8277485	955369	1155235	1055302	7,84
AUTO	2013	10701988	1155235	1605263	1380249	7,75
AUTO	2014	12255427	1472428	1718663	1595545,5	7,68
AUTO	2015	11723787	685282	759191	722236,5	16,23
AUTO	2016	12806867	1749263	1823884	1786573,5	7,17
AUTO	2017	13549857	1823884	2168781	1996332,5	6,79
AUTO	2018	15356381	2168781	2472029	2320405	6,62
AUTO	2019	15444775	2472029	2109754	2290891,5	6,74
AUTO	2020	11869221	2109754	1557446	1833600	6,47
SMSM	2010	1561787	254929	307044	280986	5,56
SMSM	2011	1807891	307044	324506	315775	5,73
SMSM	2012	2163824	380368	381657	381012	5,68
SMSM	2013	2372983	424597	397738	411168	5,77
SMSM	2014	2632860	401681	432027	416854	6,32
SMSM	2015	2802924	432027	560755	496391	5,65
SMSM	2016	2879876	560755	555341	558048	5,16
SMSM	2017	3339964	555341	657257	606299	5,51
SMSM	2018	3933353	657257	758315	707786	5,56
SMSM	2019	3935811	758315	783584	770949,5	5,11
SMSM	2020	3233693	783584	720543	752063,5	4,30
INDS	2010	1027120	251899	317944	284922	3,60
INDS	2011	1234986	317944	427590	372767	3,31
INDS	2012	1476988	427590	528533	478061	3,09
INDS	2013	1702447	528533	383516	456024	3,73
INDS	2014	1866977	383516	478331	430923	4,33
INDS	2015	1659506	478331	538841	508586	3,26
INDS	2016	1637037	538841	424025	481433	3,40
INDS	2017	1967983	424025	358304	391165	5,03

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Persediaan awal tahun (Rp Jutaan)	Persediaan akhir tahun (Rp Jutaan)	Rata-rata persediaan (Rp Jutaan)	Perputaran persediaan (Kali)
INDS	2018	2400062	358304	359018	358661	6,69
INDS	2019	2091492	359018	411074	385046	5,43
INDS	2020	1626191	411074	336108	373591	4,35
ASII	2010	129991	7282	10842	9062	14,34
ASII	2011	162564	10842	11990	11416	14,24
ASII	2012	188053	11990	15285	13637,5	13,79
ASII	2013	193880	15285	14433	14859	13,05
ASII	2014	201701	14433	16986	15709,5	12,84
ASII	2015	184196	16986	18337	17661,5	10,43
ASII	2016	181084	18337	17771	18054	10,03
ASII	2017	206057	17771	19504	18637,5	11,06
ASII	2018	239205	19504	26505	23004,5	10,40
ASII	2019	237166	26505	24287	25396	9,34
ASII	2020	175046	24287	17929	21108	8,29
BRAM	2010	1805360	237106	291293	264200	6,83
BRAM	2011	1900212	291293	350750	321022	5,92
BRAM	2012	1683897	351495	355883	353689	4,76
BRAM	2013	2439846	448589	523248	485919	5,02
BRAM	2014	2584000	523248	731098	627173	4,12
BRAM	2015	2867519	731098	701725	716412	4,00
BRAM	2016	2959937	701725	815533	758629	3,90
BRAM	2017	3275673	815533	887638	851586	3,85
BRAM	2018	3829359	887638	749849	818743	4,68
BRAM	2019	3414354	749849	628759	689304	4,95
BRAM	2020	2376584	628759	610622	619690	3,84
LPIN	2010	59519	24538	27453	25996	2,29
LPIN	2011	62958	27453	24925	26189	2,40
LPIN	2012	68737	24925	26666	25795	2,66
LPIN	2013	77231	26666	46082	36374	2,12
LPIN	2014	70155	46082	53260	49671	1,41
LPIN	2015	77790	53260	39607	46433	1,68
LPIN	2016	141747	39607	40988	40297	3,52
LPIN	2017	102949	40988	39845	40417	2,55
LPIN	2018	95213	39845	48252	44049	2,16
LPIN	2019	88358	48252	32088	40170	2,20
LPIN	2020	103066	32088	23043	27565	3,74
MASA	2010	2006840	433484	393453	413468,5	4,85
MASA	2011	2861930	393453	786336	589894,5	4,85
MASA	2012	3102924	786336	921766	854051	3,63
MASA	2013	4029210	1161883	1066960	1114421	3,62

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Persediaan awal tahun (Rp Jutaan)	Persediaan akhir tahun (Rp Jutaan)	Rata-rata persediaan (Rp Jutaan)	Perputaran persediaan (Kali)
MASA	2014	3921985	1066960	1205184	1136072	3,45
MASA	2015	3184631	1205184	954207	1079696	2,95
MASA	2016	3113338	954207	896655	925431	3,36
MASA	2017	4068796	896655	1208498	1052577	3,87
MASA	2018	4195984	1208498	1207562	1208030	3,47
MASA	2019	4424178	846206	859118	852662	5,19
MASA	2020	4084919	859118	830949	845033	4,83
GDYR	2010	1738602	172474	212465	192469	9,03
GDYR	2011	1186115	212465	232199	222332	5,33
GDYR	2012	1966901	232199	246596	239397	8,22
GDYR	2013	2293683	310833	296022	303428	7,56
GDYR	2014	2217754	296022	422828	359425	6,17
GDYR	2015	2074511	422828	353207	388018	5,35
GDYR	2016	2093236	252598	231288	241943	8,65
GDYR	2017	2335228	234611	274064	254338	9,18
GDYR	2018	2223162	274064	311074	292569	7,60
GDYR	2019	1936629	311074	280542	295808	6,55
GDYR	2020	1527124	280542	233799	257171	5,94
PRAS	2010	287200	98400	97197	97798	2,94
PRAS	2011	330447	97197	108658	102927	3,21
PRAS	2012	310224	108658	119894	114276	2,71
PRAS	2013	316175	119894	153755	136824	2,31
PRAS	2014	445665	153755	205841	179798	2,48
PRAS	2015	469645	205841	286944	246393	1,91
PRAS	2016	366710	286944	208914	247929	1,48
PRAS	2017	348471	208914	227428	218171	1,60
PRAS	2018	574870	227428	222003	224715	2,56
PRAS	2019	340551	222003	241799	231901	1,47
PRAS	2020	300527	241799	260635	251217	1,20

Lampiran 5

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba bersih (Rp Jutaan)	Total asset (Rp Jutaan)	ROA (%)
1	GJTL	2010	830624	10371567	8,01
2	GJTL	2011	683629	11554143	5,92
3	GJTL	2012	1132247	12869793	8,80
4	GJTL	2013	120330	15350754	0,78
5	GJTL	2014	269868	16042897	1,68
6	GJTL	2015	-313326	17509505	-1,79
7	GJTL	2016	626561	18697779	3,35

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba bersih (Rp Jutaan)	Total asset (Rp Jutaan)	ROA (%)
8	GJTL	2017	45028	18191176	0,25
9	GJTL	2018	-74557	19711478	-0,38
10	GJTL	2019	269107	18856075	1,43
11	GJTL	2020	318914	17781660	1,79
12	IMAS	2010	448671	7985020	5,62
13	IMAS	2011	970891	12913942	7,52
14	IMAS	2012	899091	17577664	5,11
15	IMAS	2013	621140	22315023	2,78
16	IMAS	2014	-67093	23471398	-0,29
17	IMAS	2015	-22489	24860958	-0,09
18	IMAS	2016	-321881	25633342	-1,26
19	IMAS	2017	-64297	31375311	-0,20
20	IMAS	2018	98775	40955996	0,24
21	IMAS	2019	121770	44698663	0,27
22	IMAS	2020	-675710	48408700	-1,40
23	AUTO	2010	1141179	5585852	20,43
24	AUTO	2011	1101583	6964227	15,82
25	AUTO	2012	1135914	8881642	12,79
26	AUTO	2013	1058015	12617678	8,39
27	AUTO	2014	956409	5138080	18,61
28	AUTO	2015	322701	14339110	2,25
29	AUTO	2016	483421	14612274	3,31
30	AUTO	2017	547781	14762309	3,71
31	AUTO	2018	680801	15889648	4,28
32	AUTO	2019	816971	16015709	5,10
33	AUTO	2020	-37864	15180094	-0,25
34	SMSM	2010	150420	1067103	14,10
35	SMSM	2011	219260	1136858	19,29
36	SMSM	2012	268543	1441204	18,63
37	SMSM	2013	350778	1701103	20,62
38	SMSM	2014	421467	1749395	24,09
39	SMSM	2015	461307	2220108	20,78
40	SMSM	2016	502192	2254740	22,27
41	SMSM	2017	555388	2443341	22,73
42	SMSM	2018	633550	2801203	22,62
43	SMSM	2019	638676	3106981	20,56
44	SMSM	2020	539116	3375526	15,97
45	INDS	2010	71109	770609	9,23
46	INDS	2011	120415	1139715	10,57
47	INDS	2012	134068	1664779	8,05
48	INDS	2013	147608	2196518	6,72

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba bersih (Rp Jutaan)	Total asset (Rp Jutaan)	ROA (%)
49	INDS	2014	127657	2282666	5,59
50	INDS	2015	1934	2553928	0,08
51	INDS	2016	49556	2477273	2,00
52	INDS	2017	113640	2434617	4,67
53	INDS	2018	110687	2482338	4,46
54	INDS	2019	101466	2834423	3,58
55	INDS	2020	58751	2826260	2,08
56	ASII	2010	14366	112857	12,73
57	ASII	2011	21077	153521	13,73
58	ASII	2012	22742	182274	12,48
59	ASII	2013	22297	213994	10,42
60	ASII	2014	22125	236029	9,37
61	ASII	2015	15613	245435	6,36
62	ASII	2016	18302	261855	6,99
63	ASII	2017	23165	295646	7,84
64	ASII	2018	27372	344711	7,94
65	ASII	2019	26621	351958	7,56
66	ASII	2020	18571	338203	5,49
67	BRAM	2010	134	1493	8,99
68	BRAM	2011	71	1660	4,28
69	BRAM	2012	218023	2223454	9,81
70	BRAM	2013	68946	2973513	2,32
71	BRAM	2014	219152	4252972	5,15
72	BRAM	2015	168939	3921090	4,31
73	BRAM	2016	302115	4011028	7,53
74	BRAM	2017	355768	4409227	8,07
75	BRAM	2018	269360	4120257	6,54
76	BRAM	2019	202714	3885119	5,22
77	BRAM	2020	-57061	3720060	-1,53
78	LPIN	2010	14122	150937	9,36
79	LPIN	2011	11319	157371	7,19
80	LPIN	2012	16600	172269	9,64
81	LPIN	2013	8555	196391	4,36
82	LPIN	2014	-4131	185596	-2,23
83	LPIN	2015	-18174	324055	-5,61
84	LPIN	2016	-64037	477838	-13,40
85	LPIN	2017	191978	268116	71,60
86	LPIN	2018	32756	301596	10,86
87	LPIN	2019	29919	324916	9,21
88	LPIN	2020	6732	337792	1,99
89	MASA	2010	176082	3038412	5,80

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba bersih (Rp Jutaan)	Total asset (Rp Jutaan)	ROA (%)
90	MASA	2011	142739	4736349	3,01
91	MASA	2012	3092	6038779	0,05
92	MASA	2013	44803	7825579	0,57
93	MASA	2014	6525	8624685	0,08
94	MASA	2015	-360879	8040495	-4,49
95	MASA	2016	-90802	8260828	-1,10
96	MASA	2017	-116880	9522834	-1,23
97	MASA	2018	-248946	8943368	-2,78
98	MASA	2019	-155538	6270788	-2,48
99	MASA	2020	467730	6307123	7,42
100	GDYR	2010	66676	1148017	5,81
101	GDYR	2011	19555	1186115	1,65
102	GDYR	2012	64538	1198261	5,39
103	GDYR	2013	57652	1381439	4,17
104	GDYR	2014	37823	1731248	2,18
105	GDYR	2015	-1491	1603128	-0,09
106	GDYR	2016	22437	1528768	1,47
107	GDYR	2017	-12949	1792250	-0,72
108	GDYR	2018	7024	1751753	0,40
109	GDYR	2019	-16637	1673126	-0,99
110	GDYR	2020	-100304	1643380	-6,10
111	PRAS	2010	306	461969	0,07
112	PRAS	2011	1354	481912	0,28
113	PRAS	2012	15565	577350	2,70
114	PRAS	2013	13197	795630	1,66
115	PRAS	2014	11341	1286828	0,88
116	PRAS	2015	6437	1531742	0,42
117	PRAS	2016	-2691	1596467	-0,17
118	PRAS	2017	-3226	1542244	-0,21
119	PRAS	2018	6357	1635543	0,39
120	PRAS	2019	-43624	1657127	-2,63
121	PRAS	2020	-4948	1668923	-0,30